

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BERIBADAH TEPAT WAKTU  
SISWA SDN 125 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**DIAN PRASEZA**  
NIM: 18531039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

Hal : **Pengajuan Skripsi**  
Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Dian Praseza

NIM : 18531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan  
Kedisiplinann Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN  
125 Rejang Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka  
kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas  
perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

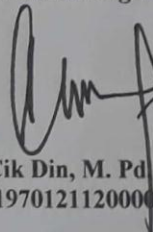
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

**Pembimbing I**



**Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 1967707112005011006

**Pembimbing II**



**Cik Din, M. Pd. I**  
NIP. 197012112000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. AC Gani No. 01 Komak, Pos 108 Telp. (0712) 21010-21799 Fax 21010 Kode pos 39119  
Website: [web01.fakultas.tarbiyah.iaaincurup.ac.id](http://web01.fakultas.tarbiyah.iaaincurup.ac.id) Email: [iaaincurup@iaaincurup.ac.id](mailto:iaaincurup@iaaincurup.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1196**/In.34.F.TAR/PP.00.9/ /2022

Nama : **Dian Praseza**  
Nim : **18531039**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 9 Agustus 2022**  
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**  
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**H. Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711 200501 1006

**Sekretaris,**

**Cikdin, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19701211 200003 1 003

**Penguji I,**

**Dr. M. Taqivuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

**Penguji II,**

**Renti Yasma, M. Pd.**  
NIP. 19870301 202012 2 002



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Praseza

NIM : 18531039

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Agustus 2022  
Penulis



*Dian Praseza*

Dian Praseza  
NIM.18531039

# **MOTTO**

- ❖ **JANGAN SIA-SIAKAN KESEMPATAN BERSAMA ORANG TUA,  
SELAGI MEREKA MASIH ADA**
- ❖ **TAK ADA USAHA YANG SIA-SIA, YANG SIA-SIA ADALAH  
SESUATU YANG TIDAK PERNAH DI USAHAKAN**
- ❖ **JANGAN HANYA MENUNGGU, TAPI CIPTAKANLAH  
WAKTUMU SENDIRI**

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya.....

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas ridho mu dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan sholawat beserta salam selalu tervurahkan atas kehadiran Rasullulah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi. :

1. Kedua orang tuaku bapak Fauzi dan ibuk Rabi'a tersayang, terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, do'a kesabaran dan perjuangan kalian terwujud dalam karya nyata.
2. Adikku Muhammad Fausan Al-faro yang telah memberikan dukungan serta do'a dan semangat yang luar biasa.
3. Kedua pembimbing ku Bapak Masudi, M, Fil, I dan Bapak Cik Din, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Erik Fernando, Saprudin, Lingga Darmansyah, Arly, sobri, Sosi yandri, Riski, Dori. Semua teman yang tidak bisa disebutkan 1 persatu. Dan para teman-teman seperjuangan Ade Suryani, Dwi Mulya, Suci, wiwik lara sati, Riyan Bela sari, Fenti, vera, Ocak dan teman-teman PPL dan KKN dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2022

yang tak hentinya membantu dan mendo'a tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk rekan-rekan terdekatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
6. Almamater IAIN Curup.

# **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH TEPAT WAKTU SISWA SDN 125 REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Guru PAI. Karena adanya kedisiplinan beribadah tepat waktu, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan melalui beribadah sholat dhuha maka diperlukannya solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong dan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan Subjek penelitian ini terdiri dari Guru PAI dan siswa SDN 125 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian uji kredibilitas data penelitian menggunakan triangulasi kemudian audit dan auditor.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan sholat dhuha sudah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong. Manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya agar siswa tau bagaimana mendekati diri kepada Allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat.

**Kata kunci :** *Strategi, Sholat dhuha, kedisiplinan*



## KATA PENGANTAR

*Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya Agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH TEPAT WAKTU SISWA SDN 125 REJANG LEBONG”**. Kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Skripsi ini disusun dalam memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakruddin M. Pd, I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Dr. Deri Wanto. MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Masudi M. Fil. I, selaku Pembimbing I
9. Bapak Cik Din M. Pd. I, selaku pembimbing II
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.


11. Semua Staf Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantu memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dan lainnya.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalaaamiin

*Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu*

Curup, 9 Agustus 2022

Penulis



**Dian Praseza**  
NIM. 18531039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu . 12	
a. Hakikat Strategi.....	13
b. Hakikat Guru PAI.....	15
2. Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Beribadah Tepat Waktu.....	18
a. Hakikat Kedisiplinan.....	18
b. Hakikat Beribadah Tepat Waktu.....	21
3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa.....	25
a. Perencanaan Sholat Dhuha.....	25
b. Pelaksanaan Sholat Dhuha.....	28
c. Pengawasan.....	36
d. Evaluasi.....	38
B. Penelitian Relevan.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Jenis Dan Sumber Data .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Kredibilitas Data Penelitian .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
B. Temuan Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	20
Tabel 4.2 Daftar Kelas .....	20
Tabel 4.3 Struktur Organisasi sekolah .....	20
Tabel 4.4 Sarana dan Prasana Sekolah.....	20
Table 4.5 Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha.....	20

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Profil Sekolah SDN 125 Rejang Lebong

Gambar 2. Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Guru PAI Dan Siswa

Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa

Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Kelas V

Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Kelas Iv

Gambar 6. Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Kelas Vi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dimaknai sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu siswa diajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu kegiatan pedagogik dan pembelajaran mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan efektif (sikap), yang terdiri dari moral, etika, spiritual dan perilaku positif. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, proses transfer ilmu pengetahuan dapat terwujud, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan kekuatan spiritual, yaitu Agama, pengendalian diri, disiplin, kepribadian, kecerdasan dan lain-lain.

Hal inilah yang menyebabkan tingkat kedisiplinan beribadah siswa berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, selain itu ada hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beribadah siswa yaitu suritauladan guru (*uswatun hasanah*), serta peraturan sekolah yang membatasi dan mengatur perilaku siswa, karena pada umumnya perilaku buruk guru dan tata tertib sekolah dapat menurunkan kedisiplinan beribadah siswa. Guru harus mampu mengamalkan ajaran Agama Islam, dan juga mampu mengembangkan kedisiplinan beribadah peserta didik, agar dapat menjadi motor penggerak peserta didik dalam pembelajaran khususnya pendidikan kerohanian, pendidikan kerohanian menjadi penyebab kemunduran dan keterpurukannya. peningkatan kedisiplinan beribadah siswa yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian siswa yang religious denhan meningkatkan kualitas pendidikan kerohanian peserta didik, maka siswa

akan mampu sepenuhnya melaksanakan ajaran Agama Islam, dan selain itu untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa perlu adanya pembiasaan mengamalkan ajaran agama, serta memahami dengan benar. Agar ajaran agama sesuai dengan perilaku siswa sejalan dengan ajaran Islam, sehingga dapat mencerminkan pengaruh buruk yang datang dari luar sekolah maupun dari lingkungan.<sup>1</sup>

Sholat itu wajib bagi mukallaf yang artinya wajib sholat jika sudah baligh, akil artinya cerdas, yaitu akalunya telah berkembang sedemikian rupa sehingga ada kewajiban sholat, dan balig artinya. bahwa ia telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu keluarnya mani dari anak laki-laki dan haid pada anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka Nabi Muhammad SAW, menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Sebagaimana ditegaskan oleh hadits Nabi SAW, karena hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an yang banyak berbicara tentang perintah shalat, salah satunya adalah hadits tentang perintah shalat bagi anak-anak. Menurut Sunan Abu Dawud:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَ إِقَامُ الصَّلَاةِ، وَ إِيْتَاءُ الزَّكَاةِ، وَ حَجُّ الْبَيْتِ وَ صَوْمُ رَمَضَانَ. احمد و البخارى و مسلم، فى نيل الاوطار ١ : 33

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, ia berkata : *Rasulullah SAW bersabda, “Islam itu terdiri atas lima rukun. Mengakui bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan sesungguhnya Muhammat itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah dan puasa Ramadlan. [HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 333]*

---

<sup>1</sup>Afiah, Afiah. *Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTS Walisongo Ulujami Pemalang*. Dis. IAIN Pekalongan, 2018.



Sebuah hadits Nabi menjelaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk memerintahkan anak-anak mereka untuk berdoa sejak usia 7 tahun. Bahkan memukulnya jika perlu setelah ia mencapai usia 10 tahun jika anak tidak menaati atau meninggalkan perintah shalat. Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT tentu akan membesarkannya dengan sebaik-baiknya dan berharap kelak menjadi anak yang sholeh dan bermanfaat bagi umat Islam, inilah yang diinginkan oleh setiap orang tua ketika ia menunggu dan mengharap, bahwa anaknya dilahirkan ke dunia ini.<sup>2</sup>

Dan pada usia 10 tahun, mereka ingin mendisiplinkan diri, dalam metode-metode tertentu dalam pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan cara terbaik bagi keberhasilan pelaksanaan dan pelatihan, sedangkan dalam konteks lain, metode pengajaran pembiasaan shalat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan untuk pengembangan suatu disiplin ilmu. Dalam hal ini, metode pembiasaan shalat bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan mengarah pada pembelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai dengan baik dan semudah mungkin. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa metode tersebut sangat berguna dalam penyampaian materi pendidikan. Perlu juga diperhatikan bahwa ada materi yang berkaitan dengan pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan

---

<sup>2</sup>Haryanto Atmojo, Skripsi, *Analisis Hadis Tentang Printah Sholat Pada Anak Dalam Sunan Abu Dawda* (Palangkaraya: IAIN, 2018).

dimensi efektif dan psikomotor yang dibutuhkan setiap orang dengan pendekatan metode yang berbeda.<sup>3</sup>

Disiplin sangat penting bagi anak, sehingga kedisiplinan harus ditanamkan pada anak secara terus-menerus. Ada tiga unsur disiplin, yaitu kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang terus menerus dibentuk akan menjadikannya kebiasaan. Sekolah dan madrasah harus mendisiplinkan setiap siswa, disiplin itu dimulai sejak mereka memasuki lingkungan sekolah sampai mereka meninggalkan lingkungan sekolah nantinya, biasanya kedisiplin yang terus ditanamkan di sekolah akan menjadi kebiasaan di kalangan siswa dan terus dilestarikan sampai mereka dirumah. Disiplin ini harus diterapkan dalam berbagai kegiatan, terutama dalam beribadah, disiplin dalam beribadah sangat penting ditanamkan pada siswa. Ibadah yang biasa dilakukan disekolah adalah sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah di beejamaah, kegiatan selain sholat adalah membaca Al Qur'an setiap memulai pembelajaran.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam peradaban manusia, dalam perubahan yang semakin maju, kesadaran akan pentingnya Pendidikan Islam menjadi semakin nyata dan berkembang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku menyimpang. Etika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, tentu saja menjadi ancaman bagi seluruh lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Di era globalisasi tidak dapat dipungkiri

---

<sup>3</sup>Sugino, S. (2020). *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Ibadah Sholat Berjamaah Di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation. IAIN Pekalongan).

bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang ada, anak harus harus di didik sebaik mungkin dalam hal kedisiplinan dalam mengikuti ajaran Agama Islam, sekolah sebagai rumdah kedua bagi anak dan sebagai lembaga yang dipercaya orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Sudah sewajarnya mendidik, membimbing, dan mengarahkan murid-murid agar selalu taat pada ajaran Agama. Oleh karena itu, pembinaan sekolah khususnya melalui Pendidikan Islam harus dilakukan seoptimal mungkin. Pendidikan Agama harus lebih kuat dalam menanamkan ajaran Al-Qur'an dan melakukan ibadah lainnya, faktor kebiasaan dan contoh yang baik adalah kunci utama untuk menyelamatkan generasi muda dari pengaruh negative.<sup>4</sup>

Disiplin sangat penting bagi anak, oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara permanen pada anak. Disiplin yang terus menerus dibentuk akan menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan beribadah tepat waktu dan tidak meninggalkannya. Strategi guru Pendidikan Islam diperlukan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswanya. disiplin pada siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin semuanya akan berjalan dengan baik. Disiplin di sini mengacu pada kepatuhan, penghormatan dan kepatuhan pada peraturan, disiplin adalah kunci sukses karena disiplin membangun karakter yang teguh dan tekun dalam belajar, pendisiplinan siswa saat beribadah berjamaah adalah langkah yang tepat. Hal-hal seperti ini tentunya akan berdampak negatif bagi perkembangan anak usia dini jika dibiarkan berlarut-larut. Karena anak usia dini cenderung sulit menyerap informasi dan mengenali hal-hal yang abstrak, untuk itu orang tua dalam

---

<sup>4</sup>Ridho, Mohammad Hasan, Et Al. *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMA 1 Ngunut Tulungagung 2019*.

menyampaikan segala sesuatu pada anak harus melalui kegiatan yang bersifat nyata terutama dalam pembentukan moral anak yaitu melalui kegiatan yang bersifat nyata dan di praktekkan secara langsung. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam pembentukan akhlak anak, tetapi hal semacam ini harus dilakukan terus-menerus dan harus dilakukan setiap hari. Ini merupakan suatu bentuk yang bertujuan untuk memperkuat Pendidikan ajaran Agama Islam pada anak usia dini untuk membentuk akhlak mulia pada diri seorang anak, terkait dengan kasus-kasus kenakalan remaja, juga disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam kehidupan remaja, seperti kedisiplinan di sekolah, kegiatan disiplin dalam manajemen waktu dan disiplin dalam mendekati Allah SWT.

Dalam hal ini, siswa harus dapat memilih teman bermain di lingkungannya, selain itu orang tua dan guru juga harus berpartisipasi dalam pemantauan dan pendidikan mental siswa yang berada di usia remaja dan masih dalam keadaan labil, agar tidak terjerumus perangkap tindakan negatif. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi tanpa pengawasan orang tua juga berdampak buruk terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam beribadah, misalnya terus-menerus main game online yang memaksa anak untuk selalu menunda bahkan meninggalkan sholat dan mengaji, latar belakang kehidupan keagamaan dan pendidikan siswa yang beragam, rendahnya sikap orang tua untuk mengontrol ibadah anak, rendahnya motivasi siswa untuk mengajarkan beribadah, kurangnya pengetahuan tentang agama yang dimiliki orang tua. Juga dikhawatirkan akan semakin menjerumuskan siswa ke dalam

bentuk penyimpangan seperti rasa malas, apatis dan bahkan anti Agama di kehidupan dewasa selanjutnya.

Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa khususnya bagi guru di bidang pendidikan Agama Islam, untuk merespon dengan baik perkembangan zaman yang semakin modern ini, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan, yang sudah ada di sekolah-sekolah, dan kegiatan kajian fiqih yang berlangsung di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang ketaatan terhadap syariat Islam khususnya dalam bidang ibadah, dalam kaitannya dengan bagaimana hukumnya bersuci, shalat, puasa, zakat dan haji. Diasumsikan pengetahuan Agama dan tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dapat terus berkembang dan selalu menjadikan siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu komponen proses pendidikan yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai guru yang menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan membimbing siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Lulu Nafisa. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Di Man Purbalingga (Doctoral Dissertation Iain Purwokerto)*. Wicaksono. H.S (2020).

<sup>6</sup>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo. (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan kehidupan bernegara dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam sekolah.

Pada tanggal 8 oktober 2021 di SDN 125 Rejang Lebong peneliti diamanakan untuk melakukan proses belajar mengajar di bidang Pendidikan Agama Islam. Kemudian sekolah SDN 125 Rejang Lebong mempunyai kegiatan Ekstrakurikuler pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik, dan peneliti diamanahkan membimbing atau mengarahkan pelaksanaan sholat dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuatkan. dalam proses pelaksanaan sholat dhuha peneliti melihat atau mengamati beberapa anak murid kurangnya disiplin dalam beribadah sholat dhuha. Karena mereka lebih mementingkan urusan mereka, seperti bermain-main dan asik berbicara dengan teman-temanya akhirnya mereka melalaikan dan meninggalkan sholat. Sehingga peneliti ingin meningkat kedisiplinan beribadah siswa agar siswa lebih disiplin lagi dalam beribadah, maka dari itu dibutuhkan seorang pembimbing yang bisa membimbing atau mengarahkan mereka kejalanan yang baik dan benar. Sehingga mereka lebih mementingkan sholat dari pada bermain-main. Pada saat ini banyak sekali para anak murid yang sudah bermalas-malasan untuk melaksanakan beribadah maka dari itu seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus mendisiplinkan anak muridnya beribadah tepat waktu agar murid meningkat dan

senantiasa membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Dari permasalahan diatas penulis dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong tersebut kurangnya kedisiplinan. Permasalahan ini sudah berulang kali dilakukan oleh siswa dan seakan menjadi perilaku di sekolah tersebut, Mengapa hal ini terjadi? Mungkin hal tersebut terjadi karena lingkungan di luar sekolah, atau memang dari pihak sekolah sendiri yang masih minim dalam menanamkan disiplin. Mungkinkah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa memang tidak diperhatikan dari sekolah atau oran tuanya dalam menanamkan nilai disiplin beribadah, karena belum tertanamkannya dengan baik sehingga siswa tersebut kurang kedisiplinan dalam beribadah tepat waktu. Berdasarkan latar dibelakang diatas yang peneliti amati, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong

---

<sup>7</sup> Pra obsevasi. Dian praseza, *pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong*. Tgl 8 oktober 2021

Penelitian ini difokuskan pada ibadah sholat dhuha pada siswa yang melaksanakan pembelajaran Agama Islam dan mempunyai jadwal untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah SDN 125 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Kedisiplinan siswa dalam Beribadah Sholat Dhuha SDN 125 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha ?
3. Apa manfaat dan tujuan guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong ?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Apa saja yang dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Dan Kemampuan Shalat Siswa.
3. Untuk mengetahui Apa Manfaat dan Tujuan Strategi guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu.



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha, dan bahan referensi serta tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Curup.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis mengenai Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong.
- c. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan pentingnya Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa agar lebih disiplin lagi dalam melakukan sesuatu dan alangkah baiknya bisa mene rapkan kedisiplinan dalam segala hal kebaikan. Jika dalam hal ibadah sudah disiplin dengan baik maka kegiatan lainnya akan ngikut sendirinya.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah atau guru-guru untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SDN 125 Rejang Lebong

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat**

###### **Waktu**

###### **a. Hakikat Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia”, strategi adalah rencana jangka panjang yang ditujukan untuk mencapai suatu keuntungan. Demikian pula, strategi didefinisikan sebagai garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, berdasarkan Djamarah dan Zain menyatakan bahwa strategi adalah seperangkat sikap, prinsip dan norma yang ditetapkan, secara umum dari suatu strategi, yang merupakan garis besar dari suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang berkaitan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan seorang guru atau siswa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan metodologis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Menurut Martinis Yamin, istilah “strategi” digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Orang yang berperan dalam menyusun strategi untuk memenangkan perang, sebelum bertindak, ia akan mempertimbangkan seberapa kuat pasukan yang dimilikinya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, strategi ini dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan atau

---

<sup>8</sup>Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi juga merupakan rencana, langkah untuk mencapai tujuan, jadi ketika mengajar, guru harus membuat rencana, langkah-langkah untuk mencapai tujuan, penerapan strategi mengajar di lapangan akan didukung oleh metode pengajaran, strateginya adalah lebih tidak langsung. atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru dalam menyampaikan materi, metodenya bersifat langsung. Pendidikan Islam memerlukan strategi yang tegas dalam pelaksanaan proses pendidikan, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, serta cara-cara untuk menghindari hambatan dan hambatan, baik internal maupun eksternal, yang terkait dengan lembaga atau lingkungan.<sup>9</sup>

Menurut Aqua Dzawit Tuko mengatakan bahwa, strategi diartikan sebagai rencana yang memuat serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Strategi mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu. Berdasarkan perkembangan beberapa definisi di atas, strategi adalah cara, taktik dalam melakukan atau melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk proses pembelajaran. Alasan penulis lebih memilih menggunakan strategi daripada metode, teknik, taktik, dan lain-lain adalah karena strategi memiliki cakupan atau gambaran yang lebih luas, karena diperlukan cara yang berbeda untuk membentuk karakter.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Yamin, Martini. *Strategi Dan Metode Dalam Model Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press group, 2013), hlm 64

<sup>10</sup> Aqua Dzawit Tuko, *Strategi Peningkatan Kedisiplin Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek jurnal* : UIN Satu Tulungagung, 2021

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif karena dengan strategi, guru dapat mengontrol siswanya dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas. Dari beberapa definisi di atas, strategi mengacu pada suatu cara atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga ada kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai garis besar umum kegiatan seorang guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pedagogik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain strategi belajar mengajar adalah serangkaian langkah-langkah yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan pemahaman yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, penggunaan strategi dalam mengajar sangat diperlukan karena untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak mungkin terjadi, akan diarahkan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit dicapai secara optimal.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas penulis dapat di pahami Strategi adalah perencanaan komponen pembelajaran atau tahapan kegiatan belajar yang

---

<sup>11</sup>Apridawati R. Hilmi H. & Ridwan R. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Ibadah Sholat Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi* (Doctoral Dissertation. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

<sup>12</sup>Asror, Moh Khozinul. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung". (2018).

digunakan guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

#### **b. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam**

Dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang mengajar. Dalam pengertian istilah “pendidik” adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing atau membantu anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan dan dapat menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, makhluk sosial dan umat yang mampu berdiri sendiri, dengan demikian. Dapat dimaknai bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan dirinya untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik menjadi orang yang dapat memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Guru merupakan pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang jenius, melalui sepuhannyalah lahir generasi-generasi unggul.

Selain itu, guru Agama Islam juga berperan sebagai pembimbing agar siswa mulai dari sekarang siswa dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mengamalkan syariat Islam. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena guru bermaksud menggambarkan secara jelas nilai-nilai pendidikan (perilaku) yang ditampilkan oleh Guru Agama Islam, berdasarkan

pengalamannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik Guru Agama Islam.<sup>13</sup> Padahal, Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa adalah kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan dan mengajarkan ajaran Islam kepada orang lain. Menurut Ramayulis, tujuan Guru Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman dan pengalaman keislaman siswa sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menurut Mukhaymin, tujuan Guru Pendidikan Agama Islam adalah: “agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa, Allah SWT dan berakhlak mulia”.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam studi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar adalah kegiatan pembinaan, pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sadar guna mencapai tujuan.
2. Siswa yang ingin dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti dibimbing, diajar untuk membangun keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan membimbing, mengajar atau melatih anak didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam.

---

<sup>13</sup>Suziani, Ayu Fendria, Jaya Jaya dan Khabib Muhammad. " *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Krejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. Dis. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>14</sup>(Ramayulis, 2005:104). Menurut Mukhaymin, Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disampaikan untuk membentuk kesholehan pribadi, juga sekaligus membentuk kesholehan sosial.<sup>15</sup>

Jadi, penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan Agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

## **2. Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Beribadah Tepat Waktu**

### **1. Hakikat Kedisiplinan**

Disiplin berasal dari kata disiplin. Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin disciplina dan discipulus yang berarti perintah. Jadi, disiplin adalah perintah orang tua kepada anak atau guru kepada siswa. Perintah yang diberikan kepada seorang anak atau siswa untuk melakukan apa yang diinginkan orang tua dan guru, dengan kata lain disiplin adalah sikap mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan tanpa syarat apapun. Islam mengajarkan untuk benar-benar memperhatikan dan

---

<sup>15</sup>Muhaimin.Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. V. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal.76.

menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kehidupan siswa.<sup>16</sup>

Disiplin yang diterapkan pada setiap siswa dalam proses pembelajaran setiap siswa dapat bersikap baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kesadaran diri bahwa kedisiplinan sangat penting dalam proses pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, alat peraga dalam mengajar, untuk memudahkan belajar siswa, serta hukuman untuk menginformasikan siswa agar tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan, dengan mengeluarkan tugas tambahan, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat penting, karena guru membentuk atau membantu meningkatkan kedisiplinan akademik siswa, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara online, yang juga menjadi alat untuk mengontrol perilaku menyimpang siswa agar siswa menjadi disiplin dalam belajar dan beribadah.<sup>17</sup>

Dengan demikian, tujuan menciptakan disiplin siswa bukanlah untuk menanamkan rasa takut atau pengengkangan diri pada siswa, tetapi untuk mendidik siswa agar dapat mengatur dan mengendalikan diri dalam perilakunya, serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami tindakannya. kelemahan atau kekurangannya

---

<sup>16</sup>Tuqo, Aqua Dzawit. “*Strategi Peningkatan Kedisiplin Ibadah Siswa Sman 2 Trenggalek*”. (2021).

<sup>17</sup>Fitriani, Fitriani. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran Maalraisiyah Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram.



sendiri.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Karena, kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan jika hati seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran allah SWT, maka tak ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang tak sejalan dengan kehendak allah SWT. Yakni tak akan ada lagi kecenderungan kepada hal-hal keduniawian yang bisa mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah dan larangannya.

Sejalan dengan itu, shalat yang dilakukan dengan konsisten dan disiplin akan selalu memelihara "kesadaran akan tuhan" dalam diri umat mausia yakni bahwa manusia terus menerus berada dalam pengawasan allah SWT. Shalat yang benar akan membersihkan hati, dari hati yang bersih tak akan keluar perbuatan yang tercela, kecuali hal-hal yang bersih dan baik. Hubungan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu. Waktu merupakan rangkaian saat moment, kejadian, batas awal dan akhir peristiwa, waktu adalah salah satu titik dari sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiakan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Waktu merupakan cakrawala yang membentang netral dan sekaligus sebagai batas ketentuan, patokan, target atau kewajiban-kewajiban yang

---

<sup>18</sup>Lulu Nafisa, Diga. *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga*. Diss. IAIN Purwokerto, 2021.

harus di selesaikan atau dicapai oleh seseorang. Nilai-nilai yang terkandung di dalam waktu akan menjadi alat pemicu dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin dengan waktu.<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk menjalankan dan menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar peraturan yang sudah dibuat. Berdasarkan tujuan, disiplin adalah sikap menghargai, menghormati, taat, dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis disekolah tersebut. Karena tujuan disiplin adalah perintah atas diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, perbaiki kebiasaan-kebiasan buruk menjadi baik seperti bermain-main atau asik berbicara dengan temannya, dari pada melaksanakan kewajiban sholat.

## **2. Hakikat Beribadah Tepat Waktu**

Mengenai pengertian beribadah adalah suatu sikap merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan ketundukan yang paling tinggi disertai dengan rasa (kecintaan) yang paling tinggi, dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya yang diridho Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

---

<sup>19</sup>Sayfulloh, Muhammad Chafid. “*Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*”. (2018).

Menurut Sahriansyah ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu artinya melayani, patuh tunduk. Sedangkan menurut terminologis adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin, Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada yang maha pencipta. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridohan-Nya dengan menjalankan perintah-Nya sebagai rabbulalamin. Ibadah khusus itu ada empat, yaitu: Shalat, zakat, puasa, dan haji merupakan rukun Islam setelah dua kalimat syahadat, yang telah dibebankan kepada setiap muslim sebagai bukti dari keimanannya, kesungguhan jiwanya dan sebagai bukti atas kemampuannya menahan hawa nafsu. Sehingga dapat dipahami bahwa ritual ibadah mahdhah adalah ibadah khusus yang sudah ditetapkan oleh Allah, dimana manusia tidak punya daya dan wewenang untuk merubah peraturan yang sudah ditetapkan Allah.<sup>20</sup>

Dalam Islam, ibadah adalah salah satu alasan yang akan membuat seseorang bahagia. Karena ibadah adalah perbuatan dan perkataan, yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, yang dapat mengantarkan orang yang bersalah kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ibadah itu seperti makan dan minum, yang tidak ada gunanya ketika kita kenyang. Akan

---

<sup>20</sup> Mubadillah, Rosita. “Pengaruh Program Kegiatan Masjid Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpukun Kabupaten Malang”. (2017).

tetapi, makan dan minum merupakan hal yang berguna dan penting bagi seorang penjahat pada saat lapar dan haus. Inilah manfaat beribadah kepada Allah SWT. Karena ibadah yang kita lakukan tidak secara langsung membuat kita kaya, tapi Allah menjamin ibadah itu bisa membuat kita bahagia di dunia dan di akhirat. Pada dasarnya manusia diperintahkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan tidak hanya untuk hidup dan bertahan dari kematian, tetapi juga untuk bertanggung jawab atas pencipta mereka dan untuk melayani. Seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi berkat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Beribadah merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan bagi anak usia dini sejak kecil, dengan penanaman disiplin maka anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati/mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntutan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar anak. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing

---

<sup>21</sup>Nurbayanti, *Puput Putri. Bimbingan Keagamaan Untuk Menumbuhkan Motivasi Beribadah Dikalangan Santri: Penelitian Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Jl. Percobaan No. 2 Kp. Cikalang RT 04/RW 12 Desa. Cileunyi Kulon Kec. Taksi Cileunyi. Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018*

anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu disiplin dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peranan yang sangat penting, disiplin diri. Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Di samping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Untuk itu, guru harus mampu menumbuhkan disiplin anak-anak, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu anak-anak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin, untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Hal terpenting dalam program praktik ibadah ini adalah adanya motivasi kepada anak agar mereka memiliki motivasi dalam mengerjakan ibadah sehari-hari. Anak diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami terhadap tata cara wudhu dan shalat, tetapi juga dapat menjadikan ibadah tersebut sebagai kebutuhan dalam kehidupan mereka, sehingga dimanapun mereka berada dapat dengan sukacita pada rentang usia dari lahir sampai enam tahun merupakan usia tepat untuk menstimulasi anak. Agar maksimal dalam perkembangannya sebagai

---

<sup>22</sup>Nafiah, Kota. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplin Beribadah Anak Usia Dini Di Desa Perwanida Pukangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pasitan*. Dis. IAIN Ponorogo, 2020.

dasar pembentukan generasi bangsa yang berkualitas dan memiliki kecakapan hidup yang tinggi dan selalu merasa butuh untuk melaksanakannya.<sup>23</sup>

Manajemen waktu sebagai pengola waktu di mana orang pertama mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, dan kemudian mengaturnya secara berurutan. Artinya ada acara khusus, yaitu: penetapan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui memprioritaskan tugas yang harus diselesaikan, tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar. Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa, Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal pada hakikatnya setiap orang memiliki manajemen waktu, sehingga setiap siswa mempunyai manajemen waktu yang kemungkinan terdapat perbedaan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya,

---

<sup>23</sup> KHulusiniya dan Moh Zamili. “*Literasi Agama Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah*”. *Edupedia: Jurnal Penelitian dan Pedagogi Pendidikan Islam* 5.2 (2021)

perbedaan tersebut akan mempengaruhi proses belajar dari siswa sehingga hasil prestasi yang didapatkan juga berbeda.<sup>24</sup>

### **3. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa**

#### **a. Perencanaan Sholat Dhuha**

Perencanaan atau merencanakan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan mengidentifikasi cara dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif. Dalam perencanaan ada tiga tindakan dalam setiap rencana, yaitu: a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai, b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Menurut Bintoro Chiokrominoto, perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Robbins, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya." Mengapa manajer harus merencanakan? Melalui perencanaan akan dimungkinkan untuk mengarahkan, mengurangi

---

<sup>24</sup>Pasar ibu, Veta Lydia Delimah dkk "Pengunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Araisiyah." Jurnal abdimas Tri Dharma Manajemen 1.1 (2020).

<sup>25</sup>Nuryasin, Muhammad Dan Margono Mitrokhardzhono. "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia". Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 4.2 (2019).

dampak lingkungan, dan merancang untuk memudahkan pengawasan. Dengan rencana yang disusun, akan dimungkinkan untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan yang memimpin manajer dan pengontrol menuju tujuan yang akan dicapai. Ketika manajer dan anggota organisasi tahu ke mana mereka pergi, apa yang mereka harapkan, dan bagaimana mereka berkontribusi pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, mereka harus berkoordinasi atau bekerja sama dan sama bekerja.<sup>26</sup>

Pelaksanaan shalat dhuha termasuk dalam kategori orang-orang yang mensyukuri segala nikmat, dengan adanya shalat dhuha, agar siswa dapat berusaha untuk shalat dengan baik dan disiplin maka perlu mempelajari shalat dhuha yang membutuhkan proses ketika dilakukan.<sup>27</sup> Dalam perencanaan adapun langkah-langkah pelaksanaan selanjutnya adalah guru menyiapkan tempat beribadah dan sajadah untuk imam yang diambil dari anak-anak yang sudah berani dan hafal bacaan serta gerakan shalat dhuha namun, pelaksanaan sholat dhuha belum berjalan cukup baik pada awal pertama kalinya. Dikarenakan ada beberapa anak yang belum mau melaksanakan kegiatan shalat yang dilakukan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Drs. Syafarudin, M.P.– d.m.s. H, Irwan Nasution, M.se. *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta, 2005), hlm.71.

<sup>27</sup>Fajariska, Aisya, Sutrisno Sutrisno dan Sri Nugroho Jati. “*Pengenalan pembelajaran shalat Zuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima, Kabupaten Kubu Raya.*” *Edukasi: Jurnal ilmiah pendidikan Anak Usia Dini.*

<sup>28</sup> Irmaiani Sri, M. Sukri, dan Halida Khalida. “*Pelaksanaan Shalat Dhuha Untuk Anak Usia 4-3 Tahun.*” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.*



Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa. Perencanaan pembelajaran merupakan seorang guru mampu merancang kegiatan belajar secara efektif. Untuk ia harus merancang kegiatan seperti pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran, memilih metode dan menetapkan tujuan pembelajaran serta evaluasi, didalam perencanaan ini penulis mempunyai langkah-langkah dalam mendisiplinkan siswa dalam beribadah tepat waktu dalam pelaksanaan sebagai berikut.

**b. Pelaksanaan Sholat dhuha**

Tata cara melaksanakan shalat dhuha ini tidak jauh berbeda dengan shalat-shalat yang lain, yakni di mulai dengan niat dan diakhiri dengan salam.

Rakaat Pertama:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Membaca Al-Fatihah
- d. Membaca surat atau ayat Al-Qur'an lalu takbir
- e. Ruku'
- f. I'tidal
- g. Thuma'ninah lalu takbir
- h. Sujud lalu takbir
- i. Duduk diantara dua sujud lalu takbir
- j. Sujud kedua lalu takbir

Rakaat kedua:

- a. Membaca surat Alfatihah
  - b. Membaca surat atau ayat suci Al-Qur'an lalu takbir
  - c. Ruku'
  - d. I'tidal
  - e. Thuma'ninah lalu takbir.
  - f. Sujud lalu takbir
  - g. Duduk diantara dua sujud lalu takbir
- Sujud kedua lalu takbir
- i. Tasyahud akhir
  - j. salam<sup>29</sup>

Namun dalam mengerjakannya juga harus memenuhi syarat syah, syarat wajib, dan rukun-rukun shalat sebagaimana shalat fardhu. Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### **a. Syarat Wajib Shalat**

1. Islam
2. Berakal
3. Baligh
4. Suci dari haid (kotoran) dan nifas
5. Telah sampai dakwah
6. Terjaga/tidak tidur<sup>24</sup>

---

<sup>29</sup> Rafiudin, *Ensiklopedia Sholat sunnah Tuntunan Sholat Dhuha* (Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2008), hal. 45

**b. Syarat Syah Shalat**

1. Suci dari hadats besar dan hadast kecil
2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
3. Menutup aurat
4. Mengetahui masuknya waktu shalat
5. Menghadap ke kiblat (ka'bah)<sup>30</sup>

**c. Rukun sholat**

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihrom
4. Membaca surat al-fatihah termasuk basmalah
5. Ruku' dengan thuma'ninah
6. I'tidal dengan thuma'ninah
7. Sujud dengan thuma'ninah
8. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
9. Duduk di akhir shalat
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat Nabi sallallahu alaihi wasallam
12. Mengucapkan salam
13. Menertibkan rukun shalat<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hilmy al Khuly, *Shalat itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Bugar Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), hal. 20

<sup>31</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hal. 75-88

Sedangkan jumlah rakaat minimal shalat dhuha yang bisa dikerjakan adalah dua rakaat. Jika mengerjakannya empat rakaat, maka itu afdhalnya. Jumlah maksimal yang bisa dikerjakan adalah 12 rakaat. Bahkan, ath-Thabary dan beberapa ulama' lainnya mengatakan, bahwa tidak ada batasan rakaatnya. Artinya, berapa rakaat pun yang dikerjakan, maka hukumnya sah-sah saja.<sup>32</sup> Didalam pelaksanaan sholat dhuha ada langkah-lagkah penanaman sikap disiplin yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

#### **1. Keteladanan**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari keteladanan atau contoh, apa yang dimaksud dengan keteladanan? Keteladanan adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan misalnya selalu datang tepat waktu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa selalu datang tepat waktu, dalam hal ini perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan dan digunakan sebagai contoh, siapa dia akan melihatnya. Secara umum keteladanan ini berupa keteladanan budi pekerti, sikap dan perbuatan baik seseorang yang perlu diteladani atau dicontoh.

Sebagai guru profesional, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat dilihat siswanya. Dengan melihat perilaku guru yang disiplin, otomatis siswa akan menghormati siswanya masing-masing tanpa bertanya secara lisan, perbuatan seorang

---

<sup>32</sup> Pakih Sati, Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah. hal.66, hlm 61

guru yang baik dan disiplin dapat menjadi teladan bagi siswanya, sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat kedisiplinan bagi siswanya, menumbuhkan perilaku yang baik melalui contoh-contoh nyata yang lebih diperhatikan siswa. Karena sosok guru harus dapat memberikan contoh atau bimbingan kepada siswa di sekolah, misalnya guru harus datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu agar siswa dapat mencontoh keteladanan guru dalam menerapkan disiplin dan kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat dipahami keteladanan merupakan perilaku seseorang yang dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya, pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan seseorang yang untuk ditiru atau contoh.

## **2. Pemberian Reward (Hadiah)**

Reward adalah ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah. Penghargaan atau hadiah yang di berikan karena sesuatu telah dilakukan dengan baik dan benar. Reward adalah akibat yang diberikan sebagai imbalan karena kita sudah melakukan sesuatu yang baik, benar, dan memuaskan. Secara etimologi, ganjaran asal katanya ganjar yang berarti memberikan hadiah atau upah. Dari pengertian ini, maka ganjaran adalah suatu perlakuan yang menyenangkan sebagai balasan perbuatan baik yang diterima seseorang atau keberhasilan dalam meraih prestasi

---

<sup>33</sup>Nurkhayati, "*Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*", hlm 74.

yang merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan guru yang menolong siswa belajar.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan Pemberian penghargaan adalah suatu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengatualisasikan dirinya, penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang guru akan terus berupaya dalam meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan di disiplin itu menghasilkan prestasi dan mendapat reward atau hadiah.

### 3. Hukuman (Sanksi)

Abdurrahman Mas'ud, hukuman dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman adalah ketidak nyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang kurang baik.

Amien Danien Indra kusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>35</sup>

Menurut para ahli strategi yang digunakan guru berupa sanksi atau

---

<sup>34</sup>Febianti, Yopi Nisa. "Meningkatkan motivasi belajar melalui reward dan punishment yang positif". *Edunomik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan*

<sup>35</sup> Khumaidi, Mohammad Wisnu. " Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *An Naba* 3.2 (2020).

hukuman yang bersifat mendidik, dengan memperhatikan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan akibat yang mungkin timbul melalui hukuman yang diberikan oleh guru. Guru dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit fisik atau psikis kepada siswa. Hukuman digunakan sebagai sarana untuk membangun kedisiplinan pada siswa agar siswa dapat mengembangkan kedisiplinan diri.

Dari menurut para ahli diatas strategi yang digunakan seorang guru berupa sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan oleh pendidik. Seorang guru dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa secara fisik maupun psikis. Hukuman dijadikan sebagai salah satu untuk membentuk kedisiplinan pada anak didik, agar peserta didik dapat membangun kedisiplinan pada diri sendiri.

Guru tidak hanya memberikan strategi yang baik untuk menjalannya proses pembelajaran didalam kelas serta untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa, namun guru juga mempunyai strategi lain pada saat diluar pembelajaran. Karena apa bila guru hanya menerapkan strategi dalam pembelajaran saja dikawatirkan siswa akan merasa bebas dalam melakukan hal yang diinginkan diluar pembelajaran, diperlukan strategi dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa agar pembentukan kedisiplinan tersebut berhasil, berikut beberapa strategi

yang akan digunakan untuk mendisiplinkan siswa dalam beribadah pada waktu yang tepat.

1. Pertama, guru menggunakan strategi keteladanan, seperti ketika guru tiba di sekolah tepat waktu dan memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama, karena siswa akan melihat dan meniru segala sesuatu yang dilakukan guru. Meskipun ada guru yang tidak datang tepat waktu.<sup>36</sup>
2. Kedua, melalui kebiasaan, murid datang tepat waktu untuk melaksanakan ibadah atau ajaran lain tepat waktu.
3. Ketiga, guru adalah contoh utama di sekolah, siswa menganggap guru yang paling benar, apalagi guru kelas bertemu lebih banyak siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan Albert Bandura yang berpendapat bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui peniruan terhadap perilaku guru, peniruan akan diterapkan melalui pengamatan terhadap seseorang.<sup>37</sup>
4. Pemberian Reward (hadiah). Setiap siswa mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang bersangkutan yang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, baik berupa pujian maupun hadiah untuk diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

---

<sup>36</sup>Mauna, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Metode Pelatihan dan Desain Pengajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 75.

<sup>37</sup>*Strategi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab*. 23 Juli 2017



5. Strategi yang digunakan dalam pembentukan sifat disiplin beribadah dalam pemberian sanksi. Pemberian sanksi yang dilakukan ketika anak melanggar peturan yang ada. Siswa tidak langsung diberikan hukuman, melainkan tahapan pelanggaran sebelum hukuman, sebelum peringatan, sebelum sanksi atau hukuman.<sup>38</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bini Maulana dalam bukunya bahwa hukuman harus digunakan sebagai upaya terakhir dalam proses pembelajaran yang bijaksana dan bukan hanya untuk menerapkan hukuman kepada siswa. Karena tujuan hukuman itu sendiri adalah agar anak memiliki karakter disiplin.<sup>39</sup>

### **c. Pengawasan (Control)**

Sedangkan secara terminologi, pengawasan adalah suatu usaha atau aktivitas yang mengupayakan agar kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dapat tercapai sesuai yang direncanakan dan diprogramkan. dengan kata lain, perencanaan yang merupakan fungsi pertama dalam manajemen tersebut benar-benar berlaku dalam praktik dan tercapai. Sejalan dengan itu, Ismail Miftahul Ulum juga mengemukakan bahwa pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat di pahami pengawasan adalah sebuah upaya pengamatan yang dilakukan oleh seorang atasan terhadap bawahannya dengan tujuan untuk melakukan pembenahan

---

<sup>38</sup>Maulana, Binti, *Metodologi Penyusunan Metode dan Rancangan Pembelajaran Agama Islam*, hal.141

<sup>39</sup>Maulana, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Teknik Penyusunan, dan Desain Pengajaran*, hal 75.

melalui bimbingan, pembinaan, dan pengarahan terhadap peserta didik atau lembaga pendidikan sehingga tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan bisa terlaksana sesuai dengan harapan.<sup>40</sup>

Tujuan pengawasan dalam Islam Dr. Atiqullah, anggota parlemen, dalam bukunya yang berjudul “Adapun tujuan pengawasan dalam Islam Dr. Atiqullah, M.P dalam bukunya yang berjudul Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam merumuskan sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Terwujudnya pemahaman tentang makna dan arti penting pengawasan dengan berlandaskan nilai-nilai Agama Islam dalam penyelenggaraan pendidikan,
2. Terwujudnya prakarsa dan peran aktif pengawasan khususnya seorang guru sehingga menumbuhkan kedisiplinan dan kinerja berkualitas, karena bekerja merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.
3. Terwujudnya kemampuan pengendalian nafsu dan kesadaran diri bahwa kita senantiasa diawasi oleh yang maha kuasa dan akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas didunia dan akhirat.

Dari tujuan-tujuan tersebut, bisa dikatakan bahwa tujuan supervise pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah agar proses pendidikan disekolah lebih berkualitas. supervise pendidikan dilakukan atas dasar kerja sama

---

<sup>40</sup>Ismail, Miftahul Ulum. “Metodologi Pengawasan dengan Pendekatan Religius Dalam Dunia Pendidikan”. *Al-Insiroh: Jurnal Studi Islam* 6.2 (2020).

<sup>41</sup> Atikulla, Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan: Strategi Efektif *Lembaga Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama* (Surabaya: Pena Salsabila, 2012)

partisipasi, dan kolaborasi, bukan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah. Dari penjelasan diatas penulis dapat di pahami bahwa pengawasan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan semestinya.

#### **d. Evaluasi**

Adapun langkah akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan untuk selanjutnya diperlukan kegiatan evaluasi, dimana evaluasi memiliki peranan penting dalam mengelola suatu kegiatan. Sebab dengan evaluasi dapat ditemukan permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut dan dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk program selanjutnya dan menjadi lebih baik untuk kedepannya dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada program sebelumnya

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa evaluasi di sini adalah penilaian terhadap kegiatan program atau kegiatan yang dilakukan dalam arti apakah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya. Tujuan dari program pendidikan karakter disiplin adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter yang ada pada siswa seperti yang telah dijelaskan di atas dan untuk mengetahui apakah strategi guru dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dengan melakukan evaluasi dari program tersebut. Dengan melakukan

analisis data dan mengecek apa yang terjadi selama pelaksanaan, dengan demikian, masalah dapat diidentifikasi dan diperbaiki.<sup>42</sup>

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu, dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu:

1. Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan.
2. Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.<sup>43</sup>

#### **4. Ibadah Sholat Dhuha**

##### **1. Pengertian Ibadah Sholat Dhuha**

Sholat menurut arti bahasanya الدعاء (doa) atau التعظيم (at-ta'dim) dan sholat menurut *terminology* adalah ibadah yang terdiri dari pernyataan dan perbuatan tertentu, yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri

---

<sup>42</sup>Savera."Fitriana Implimentasi Manajemen Program Pembentukan karater disiplin beribadah siswa di MTS "Al-Falah Karang Sokon Gulu-Guluk Sumenep". Dis. Institut Agama Islam Negeri Madura.

<sup>43</sup>Suardipa. Putu dan Kadek Hengki Primayan. "Peran penilaian desain pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." Vidyacharya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Kebudayaan (2020)

dengan salam dengan syarat-syarat tertentu .<sup>44</sup> Ibadah Sholat dibagi menjadi dua yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah. Shalat sunnah adalah shalat yang dilakukan umat Islam di luar waktu shalat fardhu. Sholat sunnah tidak wajib, tetapi dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga untuk mengharapkan imbalan tambahan pahala, adapun shalat sunnah itu banyak sekali, antara lain shalat sunnah mutlak, shalat dua hari raya, dua gerhana, istisqa (permohonan hujan), shalat Tarawih, shalat witir, shalat haji, shalat tahajud, shalat dhuha, doa tasbih, doa masjid tahiyatul, doa setelah wudhu dan doa-doa lainnya.<sup>45</sup>

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi disunahkan untuk mengakhirkannya hingga matahari tinggi dan panas agak terik.<sup>46</sup> Shalat lebih baik jika dilakukan secara berjamaah, karena dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah, selain itu terdapat banyak keutamaan shalat berjamaah. Menurut keterangan dari Rasulullah SAW. Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dan demikian banyak jamaah yang ikut dalam shalat berjamaah maka semakin baik dan semakin bisa mendekatkan kepada Allah. Tapi Nabi SAW. juga tidak mengatakan bahwa shalat sendirian tidaklah sah.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Studi Islam II*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 64

<sup>45</sup>Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, hal. 61

<sup>46</sup>Hasbiyalla, *Fiqh dan Ushul Fiqh Metode Instinbat dan Istidal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 197

<sup>47</sup> Imam Asy-Syafi'i, *Panduan Shalat Lengkap: Tata cara Shalat sesuai Tuntutan Rasulullah*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012), hal. 178

Shalat dhuha yang selanjutnya akan dibahas. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari sebelum memasuki waktu zhuhur. Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa mengerjakan shalat dhuha sebelum memulai harinya, sehingga mereka mendapati kelancaran dalam melakukan aktivitasnya, shalat dhuha adalah *sunnah muakadah*. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambil dari waktunya, dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.

Demikian juga kestimewaan yang ada didalamnya. Pada umumnya shalat dhuha dilakukan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, ketenangan hidup dan kemudahan rezeki. Rezeki tidak dilihat dari harta saja, namun kesehatan, ilmu pengetahuan, keluarga, amal shalih dan lainnya juga merupakan rezeki.<sup>48</sup> Shalat dhuha termasuk ibadah mahdzah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Tata cara pelaksanaan shalat dhuha, mengikuti teladan Nabi, dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Berdiri menghadap kiblat
- b. Niat

---

<sup>48</sup> Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Zuha Dalam Membentuk Akhlak Siswa" (Contoh dari praktik siswa kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." Juni 2017, hal. 45-46

- c. Memulai dengan Takbiratul ihram
- d. Membaca do'a Iftitah
- e. Membaca surat Al-Fatihah
- f. Membaca ayat Al-Qur'an
- g. Rukuk
- h. I'tidal
- i. Sujud
- j. Duduk diantara dua sujud
- k. Sujud ke dua
- i. Duduk tasyahu
- m. Salam<sup>49</sup>

Setelah selesai melakukan shalat dhuha dengan sempurna, maka dilanjutkan dengan duduk untuk membaca do'a dengan khushyuk. Do'a yang dibaca setelah melakukan shalat dhuha adalah sebagai berikut.

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu dhuha-Mu, keagungan itu adalah keagungan-Mu, keindahan itu adalah keindahanMu, kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, kekuasaan itu adalah kekuasaanMu, dan pemeliharaan itu adalah pemeliharaan-Mu. Ya Allah, bila rezekiku masih berada di langit maka turunkanlah, bila di dalam bumi maka keluarkanlah, bila sukar maka mudahkanlah, bila haram maka sucikanlah, bila jauh maka dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan

---

<sup>49</sup>Nuryandi Wahyono, *Hubungan Sholat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Tadarus, Jurnal Pendidikan Agama Islam / Vol. 6, tidak. 2, 2017.

kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepadaku segala apa yang telah engkau limpahkan kepada hamba-Mu yang shaleh.”<sup>50</sup>

Salah satu fungsi ibadah shalat dhuha adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Sebagaimana diketahui, shalat adalah amal yang pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat. Shalat merupakan kunci semua amal kebaikan, jika shalatnya baik maka baiklah amal ibadah yang lain, begitu juga sebaliknya. Jika rusak shalatnya, ia akan kecewa dan merugi. Shalat sunnah, termasuk shalat dhuha merupakan investasi amal, yang dapat menyempurnakan kekurangan shalat fardhu. Dikatakan juga orang shalat shubuh berjamaah kemudian duduk berdzikir sampai matahari terbit kemudian shalat dhuha, maka pahalanya melebihi haji dan umrah.<sup>51</sup>

## 2. Keutamaan Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang banyak mengandung fadhilah atau keutamaan. Namun, shalat ini tidak banyak mendapat perhatian dari kita sebagai seorang mukmin. Karena ia dikerjakan pada waktu yang di dalamnya banyak kesibukan.<sup>52</sup> Orang banyak yang bekerja mencari rezeki, para pelajar sibuk mencari menuntut ilmu bahkan setiap orang memiliki kesibukan masing-masing. Dengan demikian shalat dhuha tidak begitu mendapat perhatian yang serius dan sering terlupakan. Padahal, banyak sekali dalil yang menyebutkan keutamaan shalat dhuha. Berikut ini akan

---

<sup>50</sup>Nazam Dewangga dan Aji, El-Azmi Payuni, *Keajaiban Sholat Tahajud, Subuh dan Ruh*.(Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI), hal. 278-279.

<sup>51</sup>Nuryandi Wahyono, *Hubungan Sholat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, Tadarus: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. tahun 2017.

<sup>52</sup>Yazid Abu Fida, *Samudra Keajaiban untuk Sholat Zuha*, (Solo: Katalog Akses Publik Online), hlm, 121



penulis sebutkan beberapa keutamaan shalat dhuha disertai dengan dalilnya, yaitu:

- a. Bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah dhuha akan diberikan oleh Allah SWT pintu surga yang bernama Adh-Dhuha.
- b. Meraih Ampunan Allah.
- c. Memperlancar Rezeki.
- d. Shalat dhuha akan mendatangkan banyak rezeki kepada orang yang senantiasa melaksanakannya.
- e. Shalat dhuha sebagai pengganti sedekah bagi seluruh tubuh manusia <sup>53</sup>

### **3. Manfaat dan Tujuan Sholat Dhuha**

Allah, Yang Maha Bijaksana, telah mengungkapkan rahasia dan keutamaan dalam setiap perintah atau larangan. Demikian pula dengan sholat dhuha, Allah juga telah menempatkan hikmah dan keutamaan yang luar biasa. Selain mengandung nilai-nilai filosofis yang penuh makna, shalat dhuha juga mengandung hikmah dan keutamaan luar biasa yang Allah berikan untuk hamba-hamba-Nya yang taat. Dalam bukunya, M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Keberkahan Sholat Dhuha*, beliau menjelaskan manfaat sholat Dhuha berdasarkan pengalaman orang-orang yang melaksanakan sholat Dhuha, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih terkonsentrasi.
- c. Kesehatan fisik tetap terjaga.

---

<sup>53</sup>Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Sholat dhuha*. (Solo Public Acces Catalog) hlm ,121

- d. Kemudahan berbisnis
- e. Dapatkan rezeki yang tak terduga<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami waktu shalat dhuha merupakan waktu bagi seorang muslim untuk berkeluh kesah menyampaikan semua permasalahan dan menyandarkan ketidakberdayaan serta kelemahannya kepada Allah SWT. Dengan shalat dhuha pikiran menjadi jernih dan hati menjadi tenteram sehingga ketenangan dalam hidup pun juga akan didapatkan.

## **B. PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sheilla Ilmi Qoriah pada Tahun 2021, dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung*". Focus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung? 2) Bagaimana hambatan guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung? 3) Bagaimana implikasi strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius

---

<sup>54</sup>M. Halalurrahman Al Mahfani, *Keberkahan Sholat Zuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 221

peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung; 2) Untuk mengetahui hambatan guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung; 3) Untuk mengetahui implikasi strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan beberapa Langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan keterpercayaan, triangulasi, pembahasan sejawat, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha adalah dengan cara perintah melakukan sholat dhuha secara lisan, perintah melakukan sholat dhuha dan ibadah lainnya, pendampingan guru PAI, keteladanan guru PAI, pembelajaran dengan praktik langsung, membaca juz'amma bersama, peduli terhadap lingkungan; 2) Hambatan guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha yaitu kurangnya disiplin waktu, ada beberapa kurangnya fasilitas pembelajaran di masjid, kurang

ada absensinya; 3) Implikasi strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha yaitu sudah terbiasa langsung ke masjid, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, lebih bisa fokus belajar, mampu membaca ayat suci al-qur'an dengan lancar, mampu mengetahui do'a shalat dhuha dan do'a sehari-hari lainnya, terbiasa membaca juz'Amma dan asmaul husna.<sup>55</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widiya Khusnawati, pada Tahun 2019, dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*". Fokus penelitian: 1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? 2. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? Bagaimana implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. 2. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. 3. Untuk mengetahui implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

---

<sup>55</sup> Sheilla Ilmi Qoriah, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung*, Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2021.

Metode Penelitian: Pendekatan: penelitian Kualitatif. Jenis penelitian: deskriptif. Metode pengumpulan data: observasi-partisipan, wawancara mendalam, dokumen. Prosedur analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, dan triangulasi sumber dan metode. Hasil Penelitian: 1. Strategi guru PAI yaitu peraturan Kepala Sekolah, pemberian perintah berupa himbauan secara lisan, buku catatan keagamaan, pemberian hukuman/sanksi, pendampingan dan pengawasan serta absensi, pembiasaan, keteladanan dan tata tertib. 2. Hambatannya yaitu fasilitas sekolah kurang memadai, kurangnya kesadaran peserta didik dan kurangnya kedisiplinan guru, 3. Implikasinya yaitu meningkatnya kedisiplinan peserta didik, meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt, memperoleh ketenangan, meningkatnya hafalan surah dan do'a sholat dhuha, menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.<sup>56</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Diyah Ayuretnasari, pada Tahun 2021, dengan judul "*Strategi Guru Rumpun PAI dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah siswa di SMP N 1 Jambon sidarjo*". Fokus penelitian: Adapun pertanyaan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan

---

<sup>56</sup> Widiya Khusnawati, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*, Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2019.

pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar? 3) Bagaimana evaluasi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar? Tujuan Penelitian Ini Adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi guru rumpun PAI dalam menerapkan pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan beberapa langkah yaitu: Analisis data digunakan dengan beberapa Langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan keterpercayaan, triangulasi, pembahasan sejawat, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembiasaan salat dhuha berjamaah peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai berikut: 1) Perencanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta

Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar 2) Pelaksanaan Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar 3) Evaluasi Strategi Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.<sup>57</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Moh. Khozinul Asror, Pada Tahun 2018, dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung*”. Fokus Penelitian : 1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung? 2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung? 3) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khotmil Qur’an siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung? Tujuan Penelitian : 1. Mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung 2. mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung 3. mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah

---

<sup>57</sup> Diyah Ayuretnasari, dengan judul “*Strategi Guru Rumpun PAI dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah siswa di SMP N 1 Jambon sidarjo*”. Skripsi 2021

khotmil qur'an siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif sesuai yang telah direncanakan. Metode pengumpulan data : Metode Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan beberapa langkah yaitu : Analisis data digunakan dengan beberapa Langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan Keabsahan Data : 1) Ketekunan atau Keajegan Pengamat 2) Triangulasi 3) Pengecekan Sejawat . Hasil Penelitian : 1) Berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sholat dhuha siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung. 2) Berkaitan dengan Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah istiqhosah siswa di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung. 3) Berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khotmil qur'an siswa di MI baiturrohman Ngunut Tulungagung.<sup>58</sup>

Dari keempat judul diatas peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yaitu kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Namun pada penelitian ini terdapat

---

<sup>58</sup>Moh. Khozinul Asror. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung". 2018



perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada focus masalah, lokasi penelitian, subyek penelitian, dan kajian teori.

Berdasarkan penelitian relevan diatas ternyata benar masih banyak sekali siswa kurang kedisiplinan dalam beribadah, karena mereka lebih mementingkan bermain-main dan asik berbicara sama temannya, dari pada beribadah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dilaksanakan yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Di SDN 125 Rejang Lebong” yang bertujuan untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuatkan, yang di didasari oleh kesepakatan bersama. Oleh karena itu penelitian ini layak dilanjutkan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data-data kualitatif dan pengolahannya secara kualitatif pula, yaitu berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan, dikatakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, dengan melakukan eksplorasi masalah guna menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi atas dasar data kualitatif yang diperoleh di lapangan, dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan menggunakan pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, pendekatan andragogis, dan pendekatan komunikasi agar mengetahui dan mendapatkan cara untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah ketika peneliti menemukan suatu masalah untuk diselesaikan.<sup>59</sup>

Jadi, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya kata lain menurut muhajir, penelitian

---

<sup>59</sup> Asrilia Utami, Asrilia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Di Sdn 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tahun 2019.

kualitatif ini sebagai strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung yang berkenaan dengan karakter yang ada dilingkungan tempat peneliti.

## **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan atau suatu fakta atau pendapat. Jadi, seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Adapun subyek dan informan pada penelitian ini adalah adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas 4 SDN 125 Rejang Lebong, yang berjumlah 18 orang siswa.

## **C. Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>60</sup> Dalam penelitian kualitatif metodologi pengumpulan data dikategorikan menjadi 2 yaitu data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor

---

<sup>60</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.130.

yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.<sup>61</sup>

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek peneliian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>62</sup>

Data primer ini digunakan untuk mendapatkan hasil informan dari guru PAI dan peserta didik kelas IV SDN 125 Rejang Lebong. Melalui wawancara, dokumentasi, observasi langsung dengan yang bersangkutan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dan dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data Sekunder digunakan untuk memperkuat data primer yang disajikan. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumen-dokumen resmi milik sekolah, tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, dan gambar.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wirani Endang Widi, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal 124.

<sup>62</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Hal. 91

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup> Maka penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang dipergunakan agar mempermudah penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. untuk lebih jelas sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain observasi adalah suatu kegiatan yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diteliti.<sup>65</sup>

Penelitian menggunakan Observasi untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang bagaimana kedisiplinan beribadah tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha, proses Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa. Yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada guru dan siswa terkait dengan apa yang ingin diteliti.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal 308.

<sup>65</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara bisa dilakukan secara terencana dan tersusun akan tetapi bisa juga dilakukan tanpa terencana sekalipun dan wawancara bisa dilakukan dengan tatap muka maupun dengan via online.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SDN 125 Rejang Lebong. Untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi mengenai proses strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan beribadah tepat waktu.

## 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, dan buku agenda sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana sekolah, letak geografis dan keadaan sekolah serta jadwal pelaksanaan sholat dhuha SDN 125 Rejang Lebong. Kemudian dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu berupa foto dokumen pelaksanaan sholat dhuha.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal,15

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),hal 206.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.<sup>68</sup>

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*. ( Bandung: Alfabeta, 2014)

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat menjelaskan (naratif).<sup>70</sup>

## 3. Verifikasi (Conclusion Drawing) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitan kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitan berlangsung.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 247-249

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 252-253



## **F. Kredibilitas Data Penelitian**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>72</sup>

1. Triangulasi adalah menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan data obervasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Auditing dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara audit dan auditor. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

---

<sup>72</sup>Hadi Sumasno."Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 (2017).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SDN 125 Rejang Lebong Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur**

SDN Negeri 125 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1984. SDN ini beralamat di Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur, kabupaten Rejang Lebong. Berdirinya SDN ini berkat bantuan masyarakat yang memberikan tanah dengan cara melakukan sumbangan untuk membelinya. Luas lahan sekolah ini adalah 2549 m<sup>2</sup>, berdirinya SDN dari bantuan pemerintah (bantuan impress), dengan luas bangunan 1193 m<sup>2</sup>, terdiri dari:

1. Ruang kepala sekolah,
2. Ruang kelas, ada 6 kelas yang terpakai
3. Ruang kelas, ada 1 kelas yang dijadikan tempat ibadah dan UKS
4. Ruang guru
5. Ruang perpustakaan
6. Ruang TU
7. Ruang Olahraga
8. WC guru
9. WC siswa.
10. WC Kepala Sekolah
11. Gudang
12. Kantin
13. Lapangan Upacara
14. Kebun Sekolah
15. Selebihnya adalah halaman sekolah.

Pada tahun 2008, nama sekolah SDN 94 Kesambe Lama berganti menjadi SDN 11 Curup Timur dan Pada tahun 2017 sampai sekarang SDN 11 Curup Timur berganti nama menjadi SDN 125 Rejang Lebong.<sup>73</sup>

## 2. Profil Sekolah

**Tabel IV.1**  
**Profil Sekolah**

1.	Nama Sekolah	SDN 125 Rejang Lebong
2.	Berdiri Tahun	1984
3.	Pendiri	Masyarakat Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur
4.	Status	Negeri
5.	SK Pendiri	
6.	NSS	101260203011
7.	Akreditas Terakhir Th/Nilai	2021/A
8.	Kepala Sekolah	Azidatul Aziah, S.Pd
9.	Jalan	Desa Kesambe Lama
10.	Desa/Kelurahan	Desa Kesambe Lama
11.	Kecamatan	Curup Timur
12.	Kabupaten	Rejang Lebong
13.	Provinsi	Bengkulu
14.	Telepon/Fox	
15.	Kode Pos	39125
16.	E-mail	
17.	Website	

*Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

## 3. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

- Menjadi siswa-siswi SDN 125 Rejang Lebong berperstasi, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

---

<sup>73</sup> *Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

Misi :

- Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, berima dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.
- Mewujudkan siswa yang taat beribadah.
- Melaksanakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, gembira dan menyenangkan (PAIKEM).
- Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntunan dan perkembangan Pendidikan Nasional.
- Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, seni, olahraga, pramuka dan kesehatan.
- Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman.<sup>74</sup>

#### **4. Tujuan Sekolah SDN 125 Rejang Lebong.**

- Untuk meningkatkan layanan pemerataan dan keadilan serta mengupayakan mental pada pendidikan untuk anak SD.
- Mendekatkan pola penyelenggaraan dan pengolaan pendidikan sebagai inovasi penyelenggaraan dalam pendidikan.

---

<sup>74</sup> *Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

## 5. Daftar Kelas

**Tabel IV.2**  
**Daftar Kelas**

<b>Rombel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kelas 1	9 Orang
Kelas II	3 Orang
Kelas III	12 Orang
Kelas IV	16 Orang
Kelas V	15 Orang
Kelas VI	22 Orang
<b>JUMLAH</b>	<b>77 Orang</b>

*Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

## 6. Struktur Organisasi Sekolah

**Tabel IV.3**  
**Struktur Organisasi Sekolah**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Azidatul Aziah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Bambang lestari	Komite sekolah
3	Yuniarti, S.Pd.I	PEG. Perpustakaan
4	- Rahmat joni, S.Pd.I - Rita ervina	TU dan OPS
5	Elia rosma, S.Pd	Guru kelas 1
6	Maryana, S.Pd	Guru kelas 2
8	Rospani, S.Pd	Guru kelas 3
9	Mursiti, S.Pd	Guru kelas 4
10	Warianti, S.Pd	Guru kelas 5
11	Sutarna, S.Pd	Guru kelas 6
12	Ramsi, .S.Ag	Guru PAI
13	Sangkut Chandra	Guru Penjas
14	Mursida, A.Ma. Pd	Guru SBK
15	Hendri	Penjaga Sekolah

*Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

## 7. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel IV.4**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Bangunan/Ruang/Lapangan	Jumlah
1.	Kelas	1
2.	Perpustakaan	1
3.	Lapangan Upacara	1
4.	Lapangan Bola Volly	1
5.	Lapangan Bulu Tangkis	1
6.	Lapangan Tenis Lantai	-
7.	Lapangan Basket	-
8.	Ruang Tenis Meja	-
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Guru	1
12.	Ruang Tata Usaha	1
13.	Ruang Kesehatan/Uks	1
14.	Musholah	1
15.	Ruang Satpam	-
16.	Masjid	-
17.	Koperasi Siswa	-
18.	Kantin Sehat	1
19.	Wc Guru	1
20.	Wc Kepala Sekolah	1
21.	Wc Siswa	1
22.	Gudang	1
23.	Taman Sekolah	1
24.	Taman Baca	1
25.	Parkiran	1

*Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

## 8. Peraturan Pelaksanaan Sholat Dhuha di SDN 125 Rejang Lebong

Sholat dhuha ini dikerjakan 2 hingga 12 rakaat saja, Lebih rincinya ibadah sholat dhuha dilaksanakan setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur. Bahkan barang siapa yang mengerjakan sholat dhuha Allah SWT akan memperoleh pahala layaknya mengerjakan ibadah umrah serta dapat mempermudah segala aktivitas sehari-hari dan memperoleh kemudahan rezeki. Shalat merupakan kunci semua amal kebaikan, jika shalatnya baik maka baiklah amal ibadah yang lain,

begitu juga sebaliknya. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa, ada beberapa peraturan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong sebagai berikut, Peraturan pelaksanaan sholat dhuha ini dibuat oleh bapak Ramsi, S. Ag. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

1. Sholat hanya dilakukan pada kelas 4,5 dan 6
2. Pakaian sholat khusus bagi laki-laki membawah kopia dan perempuan membawah mukenah masing-masing perorangan
3. Datang 15 menit sholat dimulai
4. Siapkan sajadah
5. Tidak boleh ribut
6. Sholat dhuha dikerjakan hanya 2 Rakaat saja
7. Berdoa masing-masing dan bersama-sama juga boleh
8. Terakhir absen<sup>75</sup>

#### **9. Tujuan Pelaksanaan Sholat Dhuha**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa tujuan pelaksanaan sholat dhuha menurut bapak Ramsi, S. Ag. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

1. Mendekatkan diri kita kepada allah SWT
2. Mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka dari Allah SWT
3. Mendapatkan pahala
4. Dipermudahakan segala urusan dunia dan akhirat

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Ramzi, S, Ag Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong. Jumaat 6 Juli 2022, Pukul 04:15 WIB

5. Agar kita terhindar dari perbuatan maksiat dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>76</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bab IV ini menguraikan temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian di kelas IV SDN 125 Rejang Lebong yang melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang pelaksanaan sholat di dhuha SDN 125 Rejang Lebong, maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan untuk beberapa informan, berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa, sebelum melakukan pelaksanaan sholat dhuha. Guru PAI membuat perencanaan berupa strategi yang meliputi perencanaan pelaksanaan sholat dhuha dan program tahunan, dan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kedisiplin beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong yang dilakukan setiap hari berdasarkan jadwal perkelas yang telah dibuat oleh guru PAI. Dan guru PAI harus menguasai tata cara pelaksanaan sholat dhuha dan mencari bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Perencanaan yang ada di SDN 125 Rejang Lebong bertujuan untuk mengarahkan pembelajaran sholat dhuha supaya dapat berjalan semestinya agar tercapai tujuan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Sholat dhuha, untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa yang ada

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Ramsi, S.Ag Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong. Jumaat 6 juli 2022, Pukul 04:30 WIB



di SDN 125 Rejang Lebong. Karena tanpa adanya perencanaan yang matang, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, dan akan meluas sehingga sulit dipahami oleh siswa dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Faktor yang menghambat dalam peningkatan Kedisiplinan beribadah sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong yaitu adanya kurang kesadaran siswa dalam beribadah seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika shalat berjamaah dan masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan shalat, untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong sehingga harus diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang lain dan khususnya guru mata pelajaran PAI untuk pembiasaan disiplin dalam shalat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong, dalam meningkatkan disiplin ibadah sholat dhuha siswa sehingga guru PAI melakukan evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, hasilnya adalah sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Sholat Di Dhuha SDN 125 Rejang Lebong**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 oktober 2021 bahwasannya peneliti melihat, proses pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125

Rejang Lebong, maka dari itu peneliti melakukan wawancara pada hari selasa tanggal 5 juli 2022 untuk membuktikan hasil observasi. Wawancara kepada Guru PAI dan siswa SDN 125 Rejang Lebong. Hal yang pertama peneliti ingin mengetahui waktu dan pelaksanaan serta sanksinya sholat dhuha di SDN 125 Rejang. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ramzi, S.Ag selaku guru PAI SDN 125 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

” Menurut bapak, waktu pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Sholat hanya dilakukan kelas 4,5 dan 6 saja karena kelas 123 masih anak-anak dan blm terlalu paham dalam pelaksanaan sholat dhuha baik dan benar, dan pelaksanaanya dimulai dari pukul 07:00 WIB. Kemudian berbicara mengenai kedisiplinan siswa tentunya seorang guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya. Seperti kedisipinan waktu beribadah sholat dhuha. Maka dari itu guru harus lebih awal datang didepan pintu musola untuk mempersiapkan tempat sholat dan sebagainya. Selanjutnya mengenai sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak disiplin dengan waktu dalam melaksanakan sholat dhuha, yaitu berupa teguran secara langsung, agar siswa tersebut akan sadar mengenai betapa pentingnya kedisiplinan beribadah tepat waktu sholat dhuha, Karena dari hal kecil tersebutlah siswa bisa belajar disiplin dan siswa terbiasa melakukan hal-hal yang lebih baik lagi untuk kedepanya dan kalau ada siswa yang tidak hadir dan terlambat, siswa tersebut akan dipanggil guru yang bersangkutan”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan obseravasi yang peneliti temukan, maka peneliti dapat dipahami bahwa pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat dan sholat hanya dilakukan pada kelas 4,5 dan 6 kemudian sholat dhuha dimulai dari jam 07.00 wib. Selanjutnya guru harus memberikan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Ramzi, S, Ag Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong. Jumaat 6 Juli 2022, Pukul 04:30 WIB

contoh yang baik misalnya guru harus datang lebih awal daripada siswa serta menyiapkan segala sarana yang dibutuhkan.

Selanjutnya peneliti membahas tentang tata cara melaksanakan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong, peneliti meninjau mengenai kesiapan siswa dan tata cara sholat dhuha, lalu peneliti wawancara kembali kepada bapak Ramzi, S. Ag, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah responnya baik dan Kesiapan siswa SDN 125 Rejang Lebong dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengenai tata cara sholat dhuha, selanjutnya rakaat yang baik untuk melaksanakan sholat dhuha biasanya 8,12 rakaat, mengingat adanya kegiatan belajar mengajar (KBM) maka kegiatan sholat dhuha SDN 125 ini hanya dilaksanakan 2 rakaat saja, dan sholat dilaksanakan secara berjamaah, Karena hadits Rasullolah mengatakan seperti itu, bahwa kita melaksanakan sholat berjamaah itu lillahnya 27 drajat dari pada sendiri, karena sholat berjamaah lebih besar poinnya dari pada sholat sendiri, dan hadist nabi SAW juga tidak mengatakan sholat sendiri itu tidak sah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan obseravasi yang peneliti temukan, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya sholat dhuha yang dilakukan di SDN 125 Rejang Lebong sudah cukup baik dan sholat dhuha hanya dilaksanakan 2 rakaat saja kemudian sholat dhuha dilakukan secara berjamaah.

Perlu kita ketahui bahwa dalam melaksanakan sholat dhuha ada beberapa yang perlu diperhatikan seperti syarat sah dan rukun sholat dhuha yang wajib kita pahamami dalam pelaksanaan sholat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramzi, S. Ag selaku Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong.

“Menurut bapak Syarat sah dalam melaksanakan sholat ya harus bersih najis dan hadast, menghadap kiblat, menutup aurat, tempat ibadah bersih dan mengetahui tata cara sholat dan waktu yang telah ditetapkan. kemudian hadist Rasulullah mengatakan seperti itu, dalam pelaksanaan sholat dhuha diwajibkan menutup aurat karena menutup aurat merupakan salah satu syarat sah sholat. Aurat laki-laki yaitu dimulai dari pusar sampai lutut namun pusar dan lututnya tidak termasuk kedalam aurat. Aurat perempuan yaitu meliputi kepala, muka, leher, lengan, kaki, betis atau dengan kata lain boleh melihat anggota tubuh yang terkena air whuduh. Dapat dipahami bahwa aurat perempuan hanya bisa dilihat bagian muka dan telapak tangan saja “

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan obseravasi yang peneliti temukan, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya syarat sah sholat dhuha harus memenuhi kriteria seperti pada umumnya seperti yang teretera pada hadist dan alquran dan diwajibkan berpakaian sopan dan rapi dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwasannya pelaksanaan sholat dhuah di SDN 125 Rejang Lebong sudah cukup baik dilaksankan serta kegiatan sholat dhuha yang dilakukan di SDN 125 Rejang Lebong sesuai dengan ajaran islam. Seorang guru adalah contoh tauladan yang baik bagi siswanya supaya siswa dapat mengaplikasikan ajaran ajaran agama sesuai tuntutan islam kedepanya dan agar siswa tersebut dapat menjadi manusia yang memiliki nilai agama yang cukup baik dan berkualitas.

## **2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa**

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti lakukan, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang

Lebong, maka dari itu peneliti melakukan wawancara untuk membuktikan hasil observasi. Wawancara kepada Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong. Hal yang pertama peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ramzi, S.Ag, selaku guru PAI SDN 125 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Dalam perencanaan sholat dhuha, banyak hal yang perlu disiapkan seperti tempat beribadah, peralatan sholat dhuha, Tempat wudhu dan absen siswa serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam sholat tersebut kemudian dalam perencanaan sholat dhuha yang akan dilakukan di SDN 125 Rejang Lebong alhamdulillah tidak ada kendala dan hambatan, karena bagaimana kita mengkoordinirkan situasi. selanjutnya jadwal perencanaan sholat dhuha yang telah dibuat sudah berjalan cukup baik, sehingga pelaksanaan sholat dhuha tidak ada kendala dan pelaksanaan sholat dhuha bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan observasi yang peneliti temukan, maka peneliti dapat dipahami dalam perencanaan sholat dhuha banyak sekali yang perlu disiapkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya tempat ibadah, dan sarana prasana lainnya, kemudian sholat dhuha sudah terkoordinir cukup baik serta jadwal yang dibuat sudah berjalan sesuai dengan jadwal sehingga pelaksanaan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu sudah cukup baik.

Selanjutnya peneliti membahas tentang Pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong. Peneliti wawancara kembali kepada bapak Ramzi S.Ag. beliau mengatakan:

“Adapun ciri-ciri kedisiplinan dalam pelaksanaan sholat dhuha yaitu melaksanakan tugas dengan baik, membiasakan datang tepat waktu dan mendengar perintah guru, kemudian sanksi yang diberikan ketika tidak melaksanakan sholat dhuha biasanya berupa teguran secara langsung agar siswa sadar akan betapa pentingnya kedisiplinan beribadah tepat waktu, selanjutnya tidak ada hukuman dan hadiah, akan tetapi siswa yang rajin beribadah diberikan nilai bagus dan yang tidak rajin beribadah akan mendapat nilai yang kurang”

Berdasarkan hasil wawancara dan obseravasi yang peneliti temukan, maka peneliti dapat dipahami bahwasannya dalam pelaksanaan sholat dhuha ada beberapa ciri-ciri orang disiplin dengan waktu seperti datang lebih awal sebelum waktu, sholat dimulai dan tidak ada sanksi yang diberikan kepada siswa hanya saja diberikan teguran secara langsung selanjutnya tidak ada penerapan hadiah bagi siswa/siswi yang rajin dan tidak melaksanakan sholat dhuha hanya saja diberikan nilai yang bagus untuk siswa yang rajin melakukan ibadah serta siswa yang tidak rajin beribadah mendapatkan nilai yang kurang.

Selanjutnya peneliti membahas tentang pengawasan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong. Peneliti wawancara kembali kepada bapak Ramzi S.Ag. beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan sholat dhuha di butuhkan adanya pengawasan agar sholat berjamaah terlaksanakan dan terkoordinir dengan baik, agar siswa dapat lebih disiplin dalam melaksanakan sholat dan mengantisifasi atau mengingatkan siswa yang suka bermain-main”

Berdasarkan hasil wawancara dan obseravasi yang peneliti temukan, maka peneliti dapat dipahami bahwasanya perlu adanya pengawasan agar pelaksanaan bisa berjalan dengan baik dan serta dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan ibadah dhuha.

Selanjutnya peneliti membahas tentang Evaluasi Pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong. Peneliti wawancara kembali kepada bapak Ramzi S.Ag. beliau mengatakan:

“Tidak ada hambatan yang bapak lakukan dalam memberi nilai siswa, karena apalah arti nilai bagi guru, tapi bagi mereka nilai tersebut sangat berguna untuk kedepannya nanti apa salahnya kita saling membantu dan mempermudah, selanjutnya dalam penilaiin bapak melihat dari kedisiplinannya serta kepatuhan dalam melaksanakan sholat dan tidak main-main dalam melaksanakan sholat dhuha”

Berdasarkan hasil wawancara dan obseravasi diatas yang peneliti temukan, maka peneliti dapat dipahami bahwa dalam mengevaluasi, guru tidak memberatkan masalah nilai karena siswa dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk program selanjutnya dan menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada program sebelumnya.

### **3. Manfaat Dan Tujuan Pelaksanaan Sholat Dhuha**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya peneliti melihat atau mengamati, proses pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong. Peneliti ingin mengetahui manfaat dan tujuan pelaksanaan sholat dhuha, maka dari itu peneliti melakukan wawancara pada hari selasa 5 juli 2022 untuk membuktikan hasil observasi. Wawancara kepada Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong dan Siswa SDN 125 Rejang Lebong. Hal yang pertama peneliti ingin mengetahui manfaat dan tujuan pelaksanaan serta apa yang dirasakan manfaat dari pelaksanaan sholat dhuha tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan

Bapak Ramzi, S.Ag selaku guru PAI SDN 125 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“Banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya supaya mereka tau bagaimana mendekati diri kepada allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat, dan banyak sekali kemudahan-kemudahan yang kita dapatkan serta dimudahkan segala urusan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada allah SWT”

Hal ini selaras dengan jawaban siswa, wawancara kepada siswa kelas IV Aan satiawan menyatakan:

“ya pak menurut saya banyak sekali manfaat dalam melaksanakan sholat dhuha contohnya dimudahkan segala urusan, dilancarkan rezeki dan membuat wajah menjadi lebih bercahaya. Dan membuat kita lebih pintar Kemudian mendekati diri kepada allah dan membuat hati menjadi lebih tenang”<sup>78</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara dari salah satu siswi kelas IV. Resti mayang sari menyatakan :

“ Menurut Resti manfaat sholat dhuha ini banyak pak, contohnya membuat fikiran menjadi lebih jernih dan dipermudahkan dalam pembelajaran terus dipermudah segala urusan serta bisa menyehatkan tubuh”<sup>79</sup>

Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil wawancara yang hampir sama dengan hasil wawancara dari salah satu siswi kelas IV. Belly Nada Silva menyatakan :

” Menurut saya pak, manfaat sholat dhuha ini banyak sekali salah satunya membuat hati kita menjadi lebih tenang, lebih mendekati kita kepada tuhan, dipermudah segala urusan dan bisa dilancarkan segala aktifitas sehari hari serta dihapuskan segala dosa-dosa”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara, Bersama siswa Aan setiawan, siswa Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong. Kamis 19 Juni 2022, Pukul 09:10 WIB

<sup>79</sup> Wawancara, Bersama siswi Resti mayang, siswi Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong. Kamis 19 Juni 2022, Pukul 09:10 WIB

<sup>80</sup> Wawanacara, Bersama siswi Belly Nada Silva siswi Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong. Kamis 19 Juni 2022, Pukul 09:10 WIB



Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan obseravasi yang peneliti temukan, maka peneliti dapat dipahami banyak sekali manfaat dan tujuan serta keajaiban yang dirasakan dalam melaksanakan sholat dhuha, juga bisa mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka dan terhindar dari keburukan, serta dipermudahkan segala urusan kemudian dimudahkan mendapat jodoh, sehingga juga dapat mendekatkan diri kepada allah SWT.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi dan wawancara maka, dipaparkan tentang temuan-temuan yang diperoleh dilapangan dan pembahasan tentang strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong, bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa dan apa manfaat dan tujuan pelaksanaan sholat dhuha.

#### **1. Pelaksanaan Sholat Di Dhuha SDN 125 Rejang Lebong**

Dapat dipahami bahwa proses tata cara melaksanakan shalat dhuha ini tidak jauh berbeda dengan shalat-shalat yang lainnya, yakni di mulai dengan niat dan diakhiri dengan salam. Namun dalam mengerjakannya juga harus memenuhi syarat syah, syarat wajib, dan rukun-rukun shalat sebagaimana shalat fardhu.<sup>81</sup> Sedangkan jumlah rakaat minimal shalat dhuha yang bisa kerjakan adalah dua rakaat, jika mengerjakannya empat rakaat, maka itu

---

<sup>81</sup> Rafi'udin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2008), hal. 45

afdhalnya. Jumlah maksimal yang bisa dikerjakan adalah 12 rakaat. Bahkan, ath-Thabary dan beberapa ulama' lainnya mengatakan, bahwa tidak ada batasan rakaatnya. Artinya, berapa rakaat pun yang dikerjakan, maka hukumnya sah-sah saja.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dikuatkan dengan teori dan jadwal pelaksanaan sholat dhuha SDN 125 Rejang Lebong. Maka peneliti dapat dipahami bahwa pelaksanaan di SDN 125 Rejang Lebong yaitu tidak jauh berbeda dengan shalat-shalat yang lainnya, bahwa pelaksanaan sholat di SD tersebut sudah cukup baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang peserta didik yang melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya, maka sikap disiplin juga akan melekat kuat dalam diri peserta didik. Tugas seorang peserta didik adalah belajar, sehingga sikap disiplin dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, Peserta didik dapat mengelompokkan waktu, memanfaatkan waktu luang dan lebih tertib dalam kegiatan belajar. Disiplin ibadah shalat yang baik menciptakan kepatuhan terhadap tugas yang diberikan gurunya. Dengan demikian, jika seorang peserta didik disiplin dalam beribadah dalam shalat sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik juga. Menerapkan sikap disiplin pada peserta didik memang tidaklah mudah, diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman atau teguran. Walaupun diberikan teguran berkali-kali tetapi tidak membuat peserta didik merasa jera. Kedisiplinan dalam kehidupan

---

<sup>82</sup> Pakih Pakih SatiSati, Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedek ah (TDS), Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS) hal.66., hal. 61

sehari-hari memerlukan pembiasaan atau tauladan contoh yang baik agar bisa dicontoh. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam melakukan aktivitasnya, Shalat dapat mendidik dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan. Dengan ibadah shalat mendidik perbuatan baik, tertib dan jujur sehingga akan menuntun peserta didik untuk tidak berlaku kurang baik, terutama untuk tidak mencontek. Semakin baik mutu shalat peserta didik maka semakin efektiflah dalam membentengi dari perbuatan makasiat.

## **2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa**

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>83</sup>

Menurut Aqwa Dzawit Tuqo, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu, Strategi menunjuk pada sebuah

---

<sup>83</sup> Apridawati, R., Hilmi, H., & Ridwan, R. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

perencanaan untuk mencapai sesuatu. Berdasarkan penjabaran beberapa definisi, bahwa strategi adalah suatu cara, taktik dalam bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>84</sup> Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai optimal.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dipahami bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong kemudian dikuatkan dengan teori serta dikuatkan dengan penelitian relevan sebelumnya. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sheilla Ilmi Qoriah pada Tahun 2021, dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung*"<sup>86</sup>. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sheilla Ilmi Qoriah pada Tahun 2021, dengan metode yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian yang ditemukan adanya perbedaan antara strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa melalui sholat dhuha dengan strategi guru pai dalam meningkatkan sikap religius peserta didik melalui

---

<sup>84</sup> Aqwa Dzawit Tuqo, *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek Jurnal* : UIN Satu Tulungagung, (2021)

<sup>85</sup> Asror, Moh Khozinul. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung.*" (2018).

<sup>86</sup> Sheilla Ilmi Qoriah, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung*, Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2021

pembiasaan sholat dhuha. Didalam pelaksanaan terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut: Yang pertama perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Didalam pelaksanaan sholat dhuha, seorang guru harus mempersiapkan dari perencanaan meliputi: jadwal pelaksanaan, absen siswa dan tempat pelaksanaan sholat dhuha. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam proses pelaksanaan sholat dhuha supaya berjalan dengan sangat baik. Tanpa adanya perencanaan tidak akan terarah serta meluas siswa sulit untuk melaksanakan sholat dhuha dan secara otomatis siswa kesulitan dalam melaksanakan sholat dhuha tepat waktu. Selain mempersiapkan perencanaan seorang guru juga harus mengontrol atau mengawas pelaksanaan sholat dhuha dengan baik, oleh karena itu. Seorang guru juga harus menguasai materi tata cara sholat dhuha, memahami tingkah laku setiap siswa. Dengan begitu siswa juga akan mematuhi perintah guru sehingga hasil serta tujuan pelaksanaan sholat dhuha tercapai dengan baik dan disiplin. Sejauh ini perencanaan guru di SDN 125 Rejang Lebong itu, sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa guna meningkatkan disiplin dalam beribadah siswa. Dimana perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun baru, penyusunan dimulai dari rapat yang dihadiri seluruh dewan guru, dengan adanya perencanaan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa pun mampu menerapkan sholat dhuha tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Manfaat Dan Tujuan Sholat Dhuha

Allah yang Maha Hikmah telah menurunkan rahasia dan keutamaan dalam setiap perintah, anjuran, atau larangan-larangan-Nya. Demikian halnya dengan shalat dhuha, Allah juga menempatkan hikmah dan keutamaan yang luar biasa. Selain mengandung nilai-nilai filosofis yang penuh makna, shalat dhuha juga mengandung hikmah dan keutamaan luar biasa yang Allah berikan untuk hamba-hamba-Nya yang taat. Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-mahfani yang berjudul *Berkah sholat dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dalam mengerjakan sholat dhuha berdasarkan sholat dhuha pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakan.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikuatkan dengan teori yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat dan tujuan pelaksanaan sholat dhuha selaras dengan teori yang peneliti lakukan, dengan melaksanakan sholat dhuha sekolah di SDN 125 Rejang Lebong yang diikuti oleh siswa yang mendapatkan jadwal yang dilaksanakan secara berjama'ah, para siswa bisa mendapatkan manfaat dan tujuan serta apa yang dirasakan ketika sudah melaksanakan sholat dhuha, yakni timbul rasa kenyamanan, tenang pikiran dan sebagainya sesudah melaksanakan sholat dhuha, karena sudah terbiasa melakukan sholat dhuha dari pembiasaan tersebut, mereka yang tadinya kurang disiplin akan menjadi disiplin waktu, dan begitu pula sebaliknya, yang tadinya kurang disiplin kini akan menjadi

---

<sup>87</sup> M. Khalalurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta : Wahyu Media, 2008 ) hlm 221

lebih disiplin dan semakin tepat waktu dalam mengikuti pelajaran di kelas atau beribadah.

Bapak Ramsi, S. Ag, selaku Guru PAI SDN 125 Rejang Lebong berpendapat bahwa manfaat sholat dhuha bisa membentuk perilaku yang baik, manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya supaya mereka tau bagaimana mendekati diri kepada Allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat, dan banyak sekali kemudahan-kemudahan yang di dapatkan serta dimudahkan segala urusan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT. Karena ikhlas untuk melaksanakan sholat dhuha dengan dari niat itu akan timbul perbuatan-perbuatan yang baik untuk dijalani. Karena kebaikan timbul dari keterbiasaan yang berakhlakul karimah, perbuatan terpuji maupun kebaikan lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong yaitu yang pertama adalah guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan sholat dhuha seperti jadwal pelaksanaan, absen siswa dan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan 2 rakaat.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat dhuha guru menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong.
3. Manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan sholat dhuha salah satunya agar siswa tau bagaimana mendekati diri kepada allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat, dan banyak sekali kemudahan-kemudahan yang kita dapatkan serta dimudahkan segala urusan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada allah SWT, contohnya membuat hati lebih tenang, dipermudahkan segala urusan, pikiran lebih menjadi konsentrasi dan memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka dari allah SWT.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut sebagai berikut :

1. Bagi seluruh dewan guru maupun kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong, dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin, hendak lebih bersikap tegas dalam pemberian hukuman atau sangksi, dalam pemberian nilai agar terciptanya kedisiplinan beribadah tepat waktu dan meningkatkan kebersamaan antara guru dan siswa, dan para guru biasanya menjadi contoh yang baik. Agar siswa meniru atau mengikuti program pelaksanaan sholat dhuha setiap harinya, sehingga dapat terciptanya sebuah generasi yang berkualitas, karena sholat dhuha adalah ibadah Sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah
2. Kepada para siswa/siswi hendaknya lebih disiplin untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah SDN 125 Rejang Lebong. Kegiatan sholat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai program sekolah atau tata tertib sekolah, tetapi adanya program sholat dhuha siswa lebih disiplin tinggi untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa, agar adanya perubahan tingkahlaku tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan beribadah sholat dhuha.
3. Kepada peneliti yang akan datang, yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang hampir sama penulis teliti. Agar menjadi referensi yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Afiah. *Pendidikan spiritual dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di MTS Walisongo Ulujami Pemalang*. Diss. IAIN Pekalongan. 2018.
- Aji, Nazam Dewangga, dkk. *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Aqwa Dzawit Tuqo. *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek*. Jurnal : UIN Satu Tulungagung. 2021.
- Aqwa Dzawit, Tuqo. *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sman 2 Trenggalek*. 2021.
- Asrilia, Asrilia Utami. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Di Sdn 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2019.
- Atmojo Haryanto. Skripsi. *Analisis Hadits Tentang Perintah Shalat Pada Anak Dalam Sunan Abu Daud*. (Palangkaraya: IAIN, 2018). Sugino, S. (2020). *Upaya guru PAI dalam menumbuhkan pembiasaan beribadah sholat berjamaah di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Doctoral dissertation. IAIN Pekalongan.
- Binti, Maulana. *Metodologi pembelajaran agama islam metode penyusun dan Desain pembelajaran*.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Studi Islam II*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Diga, Lulu Nafisa. *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga*. Diss. Iain Purwokerto. 2021.
- Djamarah & Zain. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Febianti, Yopi Nisa. *Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif*. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Fida Yazid Abu. *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*. Solo: Online Public Access Catalog. 2014.
- Fitriana, Savera. *Implementaasi Manajemen Program Pembentukan Karakter Disiplin Beribadah Siswa di MTS Al-Falah Karang Sokon Gulu-Guluk Sumenep*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Madura.

- Fitriani, Fitriani. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran MAalRaisiyah Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram.
- Habib Muhammad, Ayu fendria. Dkk. *Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hadi Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan V22. No1. 2017.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh Metode Instinbath dan Istidal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hilmi, Apridawati, R, dkk. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi*. Doctoral dissertation. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Imam Asy-Syafi'i. *Panduan Shalat Lengkap: Tata cara Shalat sesuai Tuntutan*
- Irwan Nasution, Drs. Syafarudin, *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: 2005.
- Kadek Hengki Primayana and Suardipa, I. Putu. *Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 4.2 2020.
- Khusnawati,Widiya. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*, Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2019.
- M. Khalalurrahman Al Mahfani. *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media. 2008.
- Margono Mitrohardjono, Nuryasin Muhamad. *Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 4.2 2019.
- Maunah, Binti, *Metodologi pengajaran agama islam metode penyusunan dan Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Miftahul Ulum, Ismail. *Metodologi Pengawasan Dengan Pendekatan Agama Dalam Dunia Pendidikan*. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman 6.2. 2020.

- Moh Khozinul, Asror. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Di MI Baiturrohman Ngunut Tulungagung*.2018.
- Moh Zamili dan Khulusinniyah, Khulusinniyah. *Literasi Agama pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam 5.2 2021.
- Mohammad Hasan, Ridho. *Et Al. Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sman 1 Ngunut Tulungagung*. 2019.
- Mohammad Wisnu, Khumaidi. *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. An Naba 3.2. 2020.
- Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. V. Bandung: PT. Rosdakarya. 2012.
- Muhammad Chafid, Saifulloh. *Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*. 2018.
- Mukhlis Suranto. *Sumber keteladanan membangun karakter beragama,bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*. Jawah tengah. 2020.
- Nafisa, Lulu. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga*. Doctoral Dissertation. IAIN Purwokerto.
- Nuryandi Wahyono. *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017.
- Nuryandi Wahyono. *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017.
- Puput Putri, Nurbayanti. *Bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah di kalangan santri: Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Falah Jl. Percobaan No. 2 Kp. Cikalang RT 04/RW 12 Desa. Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Purnomo Setiady Akbar, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Qoriah, Sheilla Ilmi. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung*, Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2021.

- Ramayulis, 2005. *Menurut Muhaimin, tujuan guru Pendidikan Agama Islam. Rasulullah*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Rosita, Mubadillah. *Pengaruh Program Kegiatan Masjid Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. 2017.
- Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004.
- Siti Nor Hayati. Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, Vol. 1, No. 1. 2017.
- Siti, Nafiah. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sutrisno Sutrisno, Fajariska, Aisyah, dkk. *Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Islam terpadu Al-Karima kabupaten Kubu Raya*. "Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.
- Veta Lidya Delimah, Pasar ibu, et al. *Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Araisiyah*. Jurnal abdimas Tri Dharma Manajemen V1.No1. 2020.
- Wicaksono, H. S. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo*. Doctoral Dissertation. IAIN Ponorogo.
- Widi, Wirani Endang. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.

Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press group. 2013

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 151 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- meningat** b. Bahwa sautara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- meringat** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengenda dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/113/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor I Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor 245 In 34 ET 01 PP 009 03 2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

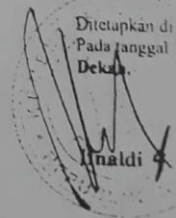
- ditetapkan**
- tertama** 1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19570711 200501 1 006
2. **Cik Din, M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

**NAMA** Dian Praseza  
**NIM** 18531039  
**JUDUL SKRIPSI** Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dengan Beribadah Tepat Waktu di SDN 125 Rejang Lebong

- dua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan k
- tiga** : bimbingan skripsi ;
- empat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kor
- lima** : skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- enam** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- tujuh** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- delapan** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup ;
- sembilan** : masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- sepuluh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai perat yang berlaku .

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 07 Maret 2022  
Dekan

  
Inaldi

**ditubuhkan**  
Rektor  
Bendahara IAIN Curup,  
Kabag Akademik & mahasiswa dan kerja sama,  
Mahasiswa yang bersangkutan.



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramsi, S.Ag  
Jabatan : Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)  
NIP : 196305092014071001

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Praseza  
NIM : 18531039  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa  
SDN 125 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagai mana mestinya.

Curup, 6 Juli 2022  
Guru PAI



Ramsi, S. Ag  
NIP. 196305092014071001

## 1. PEDOMAN WAWANCARA

### “ STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH TEPAT WAKTU SISWA DI SDN 125 REJANG LEBONG “

NO	Variabel	Indikator	Pertayaan Penelitian	Subyek Penelitian
	Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Waktu sholat dhuha</li><li>2. Tata cara melaksanakan sholat dhuha</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kapan waktu pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan ?</li><li>2. Bagaimana bapak menerapkan contoh yang baik dalam pelaksanaan sholat dhuha tepat waktu?</li><li>3. Apa Sanksi yang akan bapak berikan kepada siswa yang tidak disiplin dengan waktu?</li><li>1. Bagaimana kesiapan siswa tersebut dalam tata cara sholat dhuha ?</li><li>2. Apakah sholat dhuha boleh dilakukan hanya 2 rakaat saja ?</li><li>3. Berapakah rakaat sholat dhuha yang baik dan benar ?</li><li>4. Mengapa Sholat berjamaah itu lebih baik pak, dari pada sendiri ?</li><li>5. Surah apa saja yang dibaca dalam melaksanakan sholat</li></ol>	Guru PAI

		3. Syarat sah sholat dan rukun sholat	<p>dhuha ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja syarat sah dalam melaksanakan sholat dhuha?</li> <li>2. Apakah dalam melaksanakan sholat harus menutup aurat, mengapa demikian ?</li> <li>3. Apa saja syarat sah menjadi imam ?</li> </ol>	
4.	Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang disiapkan dalam perencanaan untuk melaksanakan sholat dhuha?</li> <li>2. Apakah ada hambatan dalam perencanaan sholat dhuha ?</li> <li>3. Apakah jadwal yang sudah dibuat berjalan dengan baik ?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut bapak ciri-ciri orang disiplin dalam pelaksanaan sholat dhuha?</li> <li>2. Apa sanksi yang diberikan, jika siswa tidak disiplin waktu dalam pelaksanaan sholat dhuha?</li> <li>3. Apakah ada penerapan hadiah</li> </ol>	Guru PAI

			<p>bagi siswa yang disiplin waktu dan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin waktu?</p> <p>3. Pengawasan</p> <p>1. Apakah bapak selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan beribadah sholat dhuha ? mengapa demikian ?</p> <p>2. Menurut bapak apa fungsi dari pengawasan pada pelaksanaan sholat dhuha?</p>	
		4. Evaluasi	<p>1. Apakah ada hambatan bapak memberi nilai siswa, dalam melaksanakan sholat dhuha?</p> <p>2. Dalam penilaian, apa saja yang bapak nilai dari siswa yang melakukan sholat dhuha pak ?</p>	
	Manfaat dan tujuan dalam melaksanakan sholat dhuha	Manfaan dan Tujuan	<p>1. Apa saja manfaat sholat dhuha ?</p> <p>2. Apa saja tujuan sholat dhuha ?</p> <p>3. Apa yang bapak rasakan</p>	Guru PAI

			manfaat dari pelaksanaan sholat dhuha ?	
	Sikap Kedisiplinan siswa	<p>Manfaat dan Tujuan sholat dhuha</p> <p>1. Disiplin waktu</p> <p>2. Disiplin Tindakan</p>	<p>1. Menurut kamu Apa saja manfaat sholat dhuha ?</p> <p>2. Menurut kamu Apa saja tujuan sholat dhuha ?</p> <p>3. Menurut kamu Apa yang kamu rasakan manfaat dari pelaksanaan sholat dhuha ?</p> <p>1. Apakah kamu rajin beribadah sholat dhuha ?</p> <p>2. Apakah kamu datang tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha ?</p> <p>1. Kamu disekolah berperilaku disiplin apa tidak dalam melaksanakan sholat dhuha ? Apa alasan kamu ?</p> <p>2. Bagaimana pendapat kamu, Jika kamu melanggar peraturan biasanya kamu diberikan sanksi apa ?</p> <p>3. Apa manfaat kamu</p>	Siswa

			melaksanakan sholat dhuha ?	
--	--	--	-----------------------------	--

## 2. Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha SDN 125 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 SEKOLAH DASAR NEGERI 125 REJANG LEBONG  
 Alamat : Desa Kesambe Lama Kecamatan Curup Timur



**K E P U T U S A N**  
 KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 125 REJANG LEBONG  
 NOMOR : 42.1/ /KP/SDN 125/RL/2018

T e n t a n g  
 PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAT DUHA  
 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Menimbang : Bahwa guna menanamkan kebiasaan sholat duha pada siswa kelas tinggi ( 4, 5 dan 6),di Sekolah Dasar 125 Rejang Lebong, perlu diadakan kegiatan ekstrakuler

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1990  
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990  
 3. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatus Negara Nomor 26/Menpan/  
 4. 1989  
 Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor :57687/MPK/1989 dan Nomor:  
 38/SE/1989 Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 143/MPK/1990

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAT DUHA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020
- Pertama : Menetapkan Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Sholat Duha SDN 125 Rejang Lebong tahun ajaran 2019/2020
- Kedua : Menunjuk Saudara Ramsi,S.Ag NIP.19630509201407 sebagai Petugas Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dimaksud.
- Ketiga : Bahwa bila ada kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan se-bagaimana mestinya
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

DITETAPKAN DI ; CURUP TIMUR  
PADA TANGGAL: 17 Juli 2019

Kepala Sekolah

**AZIDATUL AZIAH, S.Pd**  
**NIP.196410221983072001**

**Tabel IV.5**  
**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAT DUHA SEMESTER**  
**SATU (1) SEKOLAH DASAR NEGERI 125 REJANG LEBONG**

**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PESERTA</b>	<b>KET</b>
1	KAMIS	07.10- 07.25	MUSHALA SDN 125 RL	IV	1. Membawa alat sholat masing- masing 2. Ketika berwudhu harus rapi dan tertib
2	SELASA			V	
3	SABTU			VI	

*Dokumen SDN 125 Rejang Lebong tahun 2022*

Curup Timur, 17 Juli 2019  
Kepala Sekolah

**AZIDATUL AZIAH, S.PD**  
**NIP.196410221983072001**



### 3. Dokumentasi Sekolah

#### 1. Profil sekolah SDN 125 Rejang Lebong



#### 2. Dokumentasi hasil wawancara bersama Guru PAI dan siswa



3. Dokumentasi wawancara dengan siswa







4. Dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah kelas V





5. Dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah kelas IV



6. Dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah kelas VI



## **Riwayat Penulis**



Penulis bernama Dian Praseza, lahir di desa Air lanang, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, pada 05 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Fauzi dan Ibu Rabi'a. Penulis memiliki satu orang adik yang bernama Muhammad Fausan Al-faro, Kemudian Pendidikan dimulai dari SDN 61 Rejang Lebong pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 01 Curup Selatan hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMK N 01 Curup hingga tahun 2018. Kemudian penulis ingin

menambah lagi wawasan pendidikan terutama Pendidikan Islam, penulis melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018 hingga 2022. Selain aktif di dalam dunia perkuliahan penulis juga aktif dan mengikuti organisasi-organisasi yang ada dikampus IAIN CURUP. Yakni di bidang olahraga dan pernah menjabat Komandan MENWA IAIN CURUP priode 2021-2022

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terlesainya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadahh Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong”**